

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PENGELOLAAN BUMDES PURNAMA KAMPAR DESA KAMPUNG
PANJANG KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR
(STUDI JENIS USAHA WASERDA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**Osri Tri Wibowo
NPM : 147110517**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyelesaian penulisan skripsi ini, dengan judul "Pengelolaan BUMDes Purnama Kampung Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)". Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh dalam meraih gelar kesarjanaan pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang turut serta di dalamnya. Maka dengan itu penulis mengucapkan terimakasih dan rasa cinta kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi, SH., M.CL yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr.H.Moris Adidi Yogya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dan juga sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik dan Ibu Nurmasari, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau.

4. Ibu Evi Zubaidah, S.Sos.I.,MPA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu dan pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, mudah-mudahan ilmu yang bapak dan ibu berikan bermanfaat bagi semua orang termasuk diri penulis.
6. Kepala Tata Usaha dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan ini.
7. BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang telah membantu dalam kesuksesan penelitian ini, termasuk dalam pemberian data dan juga dukungan lainnya.
8. Terkhusus dan istimewa ucapan terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada Ayahanda H. Kasno, SH Ibunda Hj.Elizarti,S.pd.Sd Abangku Nanang Novriandri, SH dan Kakakku Dwi Pratiwi,S.pd yang selalu memberikan semangat, limpahan kasih sayang yang tiada henti dan selalu memberikan do'a serta dukungan, memberikan peralatan dalam menunjang selesainya Skripsi ini.
9. Rekan-rekan Administrasi Publik angkatan 2014 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama perkuliahan ini.

Dalam penyusunan naskah skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang penulis temui. Oleh karena itu, apabila pembaca menemukan kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna koreksi dan penyempurnaan skripsi ini ke depannya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dari pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi kita bersama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 16 Juli 2019

Penulis
Ttd

Osri Tri Wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
.....	
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	
xiii	
DAFTAR GAMBAR	xv
.....	
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xvii
ABSTRAK	
.....	xvii
i	
ABSTRACT	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1. Tujuan penelitian	14
2. Kegunaan penelitian	14
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	15
A. Studi Kepustakaan.....	15
1. Konsep Administrasi.....	15
2. Konsep Organisasi	20

3. Konsep Manajemen	26
4. Konsep Pengelolaan.....	29
5. Konsep Badan Usaha Milik Desa	33
B. Kerangka Pikir.....	35
C. Konsep Operasional.....	37
D. Operasional Variabel	39
E. Teknik Pengukuran.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Tipe Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Teknik Penarikan Sampel.....	46
E. Jenis dan Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
H. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	49
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	50
A. Sejarah Desa Kampung Panjang.....	50
B. Profil Desa Kampung Panjang.	51
C. Keadaan Penduduk.	52
D. Keadaan Sosial dan Ekonomi.....	52
E. Gambaran Umum Pemerintahan Desa Kampung Panjang	55
F. Sejarah Badan Usaha Milik Desa Kampung Panjang	56
G. Visi dan Misi	57
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Identitas Responden	58
1. Jenis Kelamin	58
2. Tingkat Pendidikan	59
3. Tingkat Usia	60

B. Hasil Penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampung Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).....	61
1. Perencanaan	61
2. Pengorganisasian	66
3. Pengarahan	71
4. Pengendalian.....	76
C. Faktor Penghambat Pengelolaan BUMDes Purnama Kampung Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).....	84
BAB VI :PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR KEPUSTAKAAN	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 : Barang Badan Usaha Milik Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	12
II.1 : Operasional Variabel Penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	39
III.1 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	45
III.2 : Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)	49
IV.1 : Keadaan Penduduk Desa Kampung Panjang Berdasarkan Mata Pencarian.	53
IV.2 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kampung Panjang.	54
IV.3 : Jenis Sarana Pendidikan di Desa Kampung Panjang.	55
IV.4 : Jenis Sarana Tempat Ibadah di Desa Kampung Panjang.	55
IV.5 : Pejabat Struktural Pemerintah Desa Kampung Panjang.	56
V.1 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
V.2 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	59
V.3 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) berdasarkan Tingkat Usia	60

V.4 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Perencanaan Terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda).....	62
V.5 : Analisis Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Perencanaan Terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda)	63
V.6 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pengorganisasian Terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda).....	67
V.7 : Analisis Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pengorganisasian Terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda)	68
V.8 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pengarahan Terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda).....	72
V.9 : Analisis Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pengarahan Terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda)	73
V.10 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pengendalian Terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda).....	77
V.11 : Analisis Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pengendalian Terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda)	78
V.12 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 : Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	9
II.1 : Kerangka Pikir Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuisisioner untuk Responden Masyarakat tentang Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)	91
2. Daftar Wawancara penelitian tentang Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)	96
3. Daftar Data Telly Penelitian tentang Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)	99
4. Foto Dokumentasi Penelitian tentang Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)	100

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Osri Tri Wibowo
NPM : 147110517
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa
Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara
Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Juli 2019
Pelaku Pernyataan,

Osri Tri Wibowo

**PENGELOLAAN BUMDES PURNAMA KAMPAR DESA KAMPUNG
PANJANG KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR
(STUDI JENIS USAHA WASERDA)**

ABSTRAK

**Oleh
Osri Tri Wibowo**

Kata Kunci : Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda). Indikator penilaian pengelolaanyang dipergunakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Tipe penelitian ini adalah survey deskriptif kuantitatif, yaitu memprioritaskan daftar kuisioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dan obyektifitas keberadaan tujuan pada lokasi penelitian. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 36 orang. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik daftar kuisioner dan wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisa data yang dipergunakan adalah dengan menggunakan alat bantu tabel frekuensi. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda) dikategorikan baik. BUMDes Purnama Kamar telah dikelola semaksimal mungkin oleh pengurus, Pembina, dan pihak lain yang terkait dengan BUMDes. Namun sampai sekarang kontribusi BUMDes terhadap pendapatan asli desa belum maksimal. Dikarenakan BUMDes usaha Waserda ini baru jalan sekitar dua tahun lebih. Sehingga pengurus maupun Pembina harus bekerja lebih keras lagi untuk memajukan BUMDes usaha Waserda tersebut Adapun faktor penghambatnya adalah manajemen dalam penyediaan stok barang belanjaan masih belum optimal dan realisasi waktu buka tutup Waserda tidak sesuai dengan jadwal waktu buka tutup Waserda yang telah disepakati dalam rapat atau musyawarah desa.

**MANAGEMENT OF PURNAMA KAMPAR VILLAGE OWNED
ENTERPRISE IN KAMPUNG PANJANG VILLAGE
NORTH KAMPAR DISTRICT KAMPAR REGENCY
(STUDY OF WASERDA BUSINESS TYPES)**

ABSTRACT

By
Osri Tri Wibowo

Keywords: Management, Village Owned Enterprise;

This study aims to determine and analyze the management of Purnama Kampar BUMDes in Kampung Panjang Village, North Kampar District, Kampar Regency (Study of Waserda Business Types). Management assessment indicators used include planning, organizing, directing, and controlling. This type of research is a quantitative descriptive survey, which prioritizes questionnaire lists as a means of collecting data and data collected with this tool and then becomes the main raw material for analyzing empirical conditions and objectivity of the existence of objectives at the study site. The population and sample in this study were 36 people. The types and data collection techniques used consisted of, primary data collected using questionnaire list techniques and interviews and secondary data collected using observation techniques. While the data analysis technique used is using a frequency table tool. Based on this analysis technique, the researcher assessed and concluded that the Management of the Purnama Kampar BUMDes in Kampung Panjang Village, North Kampar District, Kampar Regency (Study of Waserda Business Types) was categorized as good. Purnama Kampar BUMDes has been managed as much as possible by the management, coaches, and other parties related to BUMDes. However, up to now the contribution of BUMDes to local revenue has not been maximized. Because the BUMDes of Waserda's business have only run for more than two years. So that the administrators and coaches must work harder to advance the BUMDes Waserda business. As for the inhibiting factor is the management in supplying groceries is not optimal and the realization of the opening and closing time of Waserda is not in accordance with the timetable for opening Waserda agreed at village meetings or deliberations.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah Negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah propinsi. Daerah provinsi itu dibagi lagi atas daerah kabupaten dan daerah kota. Setiap daerah provinsi, daerah kabupaten dan daerah kota mempunyai pemerintah daerah. Terkait dengan sistem pemerintahan, dalam arti luas pemerintahan dapat diartikan segala usaha yang dilakukan oleh institusi Negara untuk mencapai tujuan kenegaraan. Misalnya untuk Negara kesejahteraan (*welfare state*), pemerintahan yang diselenggarakan Negara ialah melakukan segala usaha/upaya untuk menciptakan kesejahteraan bagi warga negaranya.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah bisa hidup sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam manusia membentuk suatu organisasi. Administrasi pada dasarnya membicarakan fenomena kerja sama manusia untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Kita pahami bahwa banyak hal yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin didapat atau diperoleh tanpa bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhannya tentu individu memerlukan bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Maju mundurnya sebuah bangsa atau Negara amat bergantung pada baik buruknya administrasi. (Wirman syafri, 2012 ; 2)

Organisasi merupakan suatu proses kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi sangat ditentukan sekali sumber-sumber daya yang ada didalamnya baik itu sumber alam maupun sumber daya manusianya. Untuk itu seorang pemimpin harus mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ada didalamnya agar bisa tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Sesuai dengan konsep otonomi daerah menurut Undang-Undang No 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah yaitu otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia. Artinya desa sebagai salah satu daerah otonomi daerah dapat mengembangkan daerahnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Artinya dalam pengembangan desa, daerah diberikan kewenangan untuk mengembangkan sendiri daerahnya. Hal ini dikarena oleh letak geografis didaerah-daerah Negara Indonesia yang berbeda-beda, maka hal ini dimungkinkan untuk dapat mengembangkan daerah-daerah di Indonesia, atau dengan istilah hak otonomi yang seluas luasnya.

Pengertian desa menurut Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dijelaskan desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya adapun hak dan kewajiban desa menurut Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 67 ayat (1 dan 2) ialah :

(1) Desa berhak :

- a. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai social budaya masyarakat Desa;
- b. Menetapkan dan mengelola kelembagaan Desa; dan
- c. Menetapkan sumber pendapatan.

(2) Desa berkewajiban :

- a. Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat Desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa;
- c. Mengembangkan kehidupan demokrasi;
- d. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa; dan
- e. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa.

Di dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam Pasal 132 dijelaskan:

- (1) Desa dapat mendirikan BUM Desa.
- (2) Pendirian BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui musyawarah Desa dan ditetapkan dengan peraturan Desa.
- (3) Organisasi Pengelola BUM Desa terpisah oleh organisasi Pemerintahan Desa.
- (4) Organisasi Pengelola BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas: a. penasihat; dan b. pelaksana operasional.
- (5) Penasihat sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 huruf a dijabat secara ex-officio oleh kepala Desa
- (6) Pelaksana operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b merupakan perseorangan yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala Desa.
- (7) Pelaksana operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilarang merangkap jabatan yang melaksanakan fungsi pelaksana lembaga Pemerintahan Desa dan lembaga kemasyarakatan Desa.

Dilihat dari Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 Tentang

Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam Pasal 132 pada ayat 1 di jelaskan bahwasanya desa diberikan hak untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa.

Selanjutnya Badan Usaha Milik Desa ini di atur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa di jelaskan dalam pasal 1 yaitu Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Tujuan dari Badan Usaha milik Desa (BUMDes) Peraturan Desa Kampung Panjang, No 5 Tahun 2016 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bab III pasal (6) tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan Perekonomian desa,
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat bagi kesejahteraan desa,
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa,
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ke tiga,

- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga,
- f. Membuka lapangan kerja
- g. Meningkatkan kesejahteraan melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa

Selanjutnya tugas pokok dan fungsi kepengurusan Badan Usaha Miliki Desa di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar meliputi:

- a. Merumuskan Kebijakan Operasional Pengelolaan BUM Desa;
- b. Mengangkat anggota pengelola BUMDesa dengan persetujuan Pemerintah Desa dan BPD;
- c. Mengelola keuangan dan aset BUMDesa;
- d. Mengkoordinasikan seluruh tugas pengelola BUMDesa;
- e. Mewakili dan atau menetapkan Kuasa Hukum BUMDesa untuk bertindak di dalam dan atau di luar pengadilan;
- f. Mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga;
- g. Melakukan Pinjaman demi kepentingan BUMDesa dengan persetujuan Pemerintah Desa dan BPD;
- h. Menyusun laporan pelaksanaan pengelolaan BUMDesa;

- i. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDesa.

Kepengurusan BUMDes Kampung Panjang terdiri dari :

- a. Komisaris (Penasehat) yakni :
 - Kepala Desa Kampung Panjang
- b. Badan Pengawas
- c. Direktur
- d. Kepala Unit Usaha :
 - Staf Unit Usaha bidang Keuangan
 - Staf Unit Usaha bidang Administrasi

Melihat dari potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang begitu penting maka, daerah-daerah merasa bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) perlu dibentuk di daerahnya seperti halnya di kabupaten Kampar terutama di kecamatan kampar utara di desa kampung panjang yang menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di daerahnya. Hal ini di tandai dengan lahirnya Peraturan Daerah kabupaten Kampar No 14 Tahun 2007 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2007 pada Ketentuan Umum angka 12, mendefinisikan Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah Desa.

Adapun latar belakang pendiri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kampar berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2007

Tentang Badan Usaha Milik Desa, ialah melihat potensi Desa yang dapat dikembangkan untuk peningkatan perekonomian masyarakat dan memberikan kesempatan peluang berusaha dalam segala sektor kegiatan perekonomian masyarakat dan dengan diberikan Dana Usaha Desa melalui program pemberdayaan desa antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten Kampar maka memungkinkan bagi desa di kabupaten Kampar untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk tindak lanjut dari keberlangsungan Usaha Toserda yang ada di Desa Kampung panjang.

Waserda ini bergerak dalam bidang pengelolaan, agar desa lebih maju, berkembang dan terarah sesuai dengan keinginan, serta menciptakan usaha yang berpotensi di desa kampung panjang.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)Purnama Kampar Desa Kampung Panjangialah :

a) Maksud

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Kampung Panjang dimaksudkan

Untuk mendirikan Badan Usaha yang bergerak dalam bidang yang sesuai dengan kewenangan desa, mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat, menggerakkan perekonomian desa dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa

b) Tujuan

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa kampung panjang adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kampar sebenarnya baru terlaksana pada tahun 2016 pemerintah kabupaten Kampar badan pembentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara serentak di seluruh wilayah kabupaten Kampar. Salah satunya ialah Badan Usaha Milik Desa Kampung Panjang.

Adapun wilayah desa Kampung Panjang ini berada pada kecamatan Kampar Utara. Dimana jumlah desa yang berada di wilayah Kecamatan Kampar Utara ialah sebagai berikut:

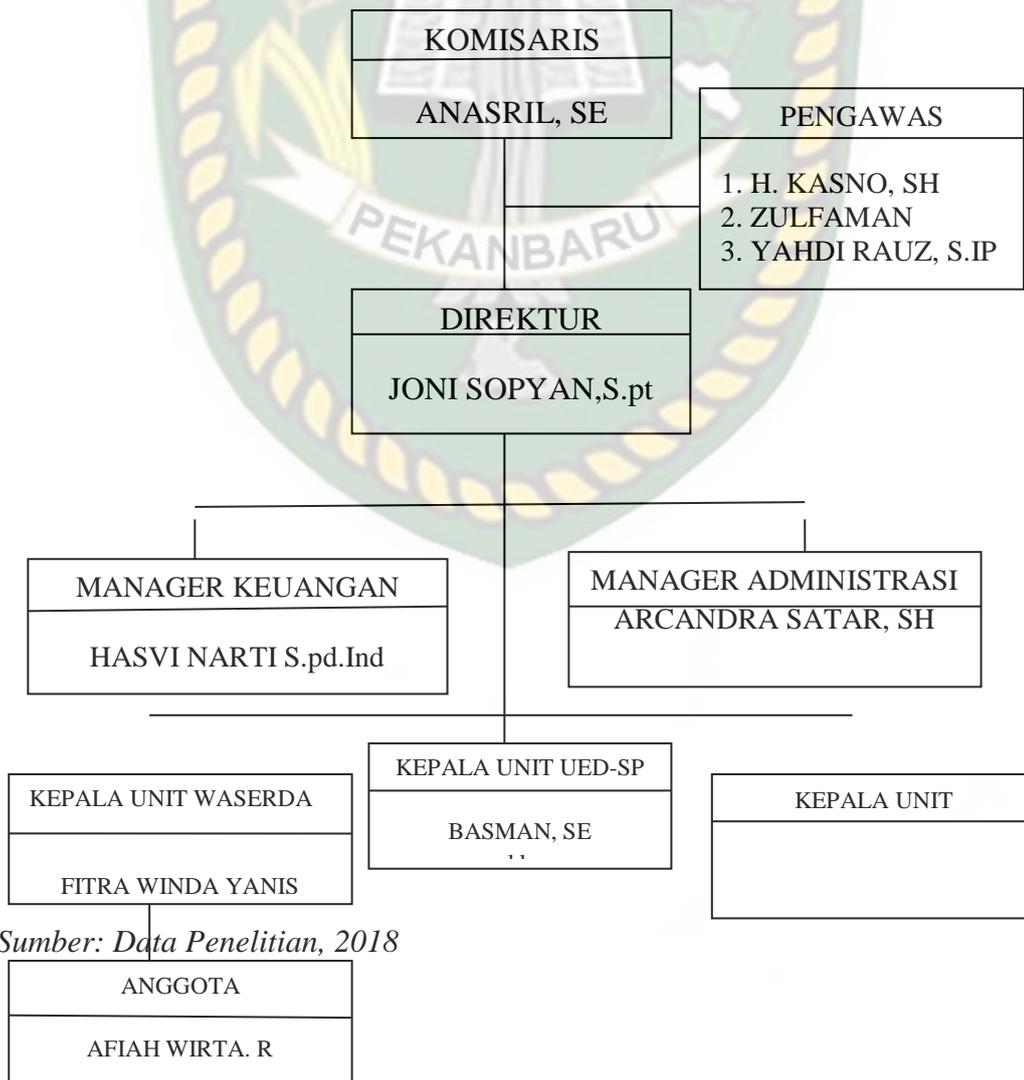
1. Kelurahan/ Desa Kampung Panjang
2. Kelurahan/ Desa Sendayan
3. Kelurahan/ Desa Naga Beralih
4. Kelurahan/ Desa Sawah
5. Kelurahan/ Desa Sungai Jalar
6. Kelurahan/ Desa Muara Jalai
7. Kelurahan/ Desa Sungai Tenang
8. Kelurahan/ Desa Kayu Aro

Dilihat dari beberapa jumlah desa yang berada di Kecamatan Kampar Utara, salah satunya desa yang terletak di kecamatan Kampar Utara ialah Desa Kampung Panjang, dimana di Desa Kampung Panjang terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau yang disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Purnama Kampar di tetapkan pada tanggal 13 juni 2016 seiring di tetapkannya Peraturan Desa Kampung Panjang Nomor 05 Tahun 2016 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan Badan Usaha Milik

Desa, Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Adapun Struktur Organisasi Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampar dalam pasal 2 bab II Peraturan Desa 05 Tahun 2016 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar I.1: Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.



Sumber: Data Penelitian, 2018

Sumber Permodalan Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampung Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara menurut anggaran Desar ialah:

1. Hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa.
2. Bantuan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa.
3. Kerjasama usaha dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang dipastikan sebagai kekayaan kolektif Desa dan disalurkan melalui mekanisme APB Desa.
4. Aset Desa yang diserahkan kepada APB Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang Aset Desa.
5. Penyertaan modal dari masyarakat berasal dari tabungan atau simpanan masyarakat

Atas dasar permodalan tersebut maka di bentuklah Bidang usaha Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampung Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Sesuai Dengan musyawarah desa Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampung Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara bidang usaha tersebut adalah Penyaluran 9 bahan pokok masyarakat desa.

Bentuk usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara saat ini adalah waserda (Warung Serba Ada).

Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampar masyarakat akan mudah mendapatkan apa yang mereka inginkan, karena Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampar sudah menyediakan sebagai kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Badan usaha Milik Desa diharapkan dapat berperan dalam mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat sesuai Desa Kampung Panjang, dengan cara mensukseskan tujuan yang telah dicantumkan di dalam Tujuan dari Badan Usaha milik Desa (BUMDes) Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun 2016.

Kegiatan waserda yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampar Desa kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara ini udah berlangsung cukup lama mulai pada tanggal 13 juni 2016 sampai pada sekarang ini. Dengan Modal BUMDes Purnama Kampar berasal dari APBDes Kampung Panjang sebesar Rp. 60.000.000,- (Enam Puluh Juta Rupiah) pada tahun 2016 dan Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) pada tahun 2017. Dana tersebut digunakan untuk Memperbaiki bangunan BUMDes dan Modal Usaha BUMDes tersebut. Dalam kegiatan unit usaha toserda ini adalah menjual barang-barang Kebutuhan Masyarakat, seperti

beras, minyak makan, gula, garam, alat tulis kantor, makanan ringan dan minuman, serta barang kebutuhan lainnya.

Adapun barang-barang yang ada dan yang sering kosong di BUMDes Purnama Kampar adalah seperti dalam tabel dibawah ini :

Table I.1 : Barang Badan Usaha Milik Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

	Nama Barang	Ada	ring Kosong
	s	-	✓
	yak Makan/Goreng	-	✓
		✓	-
	m	✓	-
	Mandi dan Perlengkapan bayi	✓	-
	Tulis	✓	-
	anan Ringan dan Minuman	✓	-

Sumber: Modifikasi Penulis 2018.

Dari tabel diatas dapat dilihat beberapa barang yang sering kosong seperti beras dan minyak makan yang kedua yaitu barang yang selalu ada seperti gula, garam, alat mandi, perlengkapan bayi, alat tulis, makanan ringan dan minuman.

Dalam pelaksanaan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar masih kurangnya masyarakat yang berbelanja di waserda Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan

Kampar Utara, dikarenakan keterbatasan barang seperti beras dan minyak makan yang sering habis sehingga masyarakat lebih memilih berbelanja beras dan minyak makan di minimarket dan di toko-toko lain ketimbang di waserda Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampar desa kampung panjang.

Jadwal kegiatan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kampung panjang Kecamatan Kampar Utara dibukanya setiap hari senin sampai minggu pada jam 09.00 pagi sampai jam 21.00 malam, akan tetapi pelaksanaannya tidak mengalami seperti itu dari segi pelayanan ke masyarakat seperti masih tertutupnya Badan Usaha Milik Desa ketika masyarakat ingin berbelanja di BUMDes pada jam-jam yang ditetapkan.

Selanjutnya berdasarkan Fenomena yang diamati dilapangan, masih ada beberapa permasalahan yang diamati oleh penulis, yaitu:

1. Masih kurangnya barang-barang kebutuhan pokok yang ada di waserda seperti beras dan minyak makan sehingga masyarakat kurang berminat berbelanja beras dan minyak makan di waserda BUMDes.
2. Masih kurangnya segi pelayanan ke masyarakat seperti tertutupnya waserda Badan Usaha Milik Desa ketika Masyarakat ingin berbelanja pada jam-jam yang ditetapkan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik memfokuskan penelitian lebih lanjut tentang: **“Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimanakah Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar(Studi Jenis Usaha Waserda)?”**.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar.

2. Kegunaan Penelitian

1) Secara Teoritis

- a. Bagi mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar.
- b. Dapat mengetahui hambatan dalam Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar.

2) Secara Praktis

- a. Pengambil Kebijakan mengenai Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar agar sesuai dengan kondisi sebenarnya.
- b. Memberi Informasi dan wawasan bagi pembaca dan penulis lain sebagai inspirasi kedepannya untuk dikembangkan ke topik yang mirip atau yang lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Administrasi merupakan proses (rangkai) kegiatan usaha kerjasama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Pefifner dan Presthus (dalam Syafri, 2012:7-8) *“One may begin by nothing that administration is a general process which characterizes all collective effort”*. Artinya adalah orang dapat memulai dengan menyatakan bahwa administrasi adalah suatu proses umum yang menandai (merupakan karakteristik) semua usaha bersama.

Adapun Menurut Gie (dalam Zulkifli, 2009;12) mengatakan bahwa administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan. Pekerjaan pokok yang dimaksud mencakup unsur-unsur umum administrasi dalam perspektif proses yaitu

1. Organisasi (tatakeragaan)
2. Manajemen (tatapimpinan)
3. Komunikasi (tatahubungan)
4. Informasi (tataketerangan)
5. Personalia (tatakepegawaian)
6. Finansia (tatakeuangan)
7. Matera (tatapembekalan)
8. Relasi publik (tatahumas)

Sedangkan menurut Brooks Adams (dalam Wirman Syafri, 2012;8)

“administration is the capacity of coordinating many, and often conflicting social energies in a single organism, so adroitly that they shall operate as a unity”.

Artinya administrasi adalah kemampuan mengkoordinasikan berbagai kekuatan social yang sering kali bertentangan satu dengan yang lain didalam satu organisasi sedemikian padunya sehingga kekuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan.

Siagian (dalam Syafri, 2012:9) mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya Atmosudirdjo (2002:76), disamping mengemukakan administrasi dalam arti fungsional dan kepranataan (*institusional*), juga mengartikan administrasi sebagai keseluruhan proses yang terdiri atas kegiatan-kegiatan, pemikiran-pemikiran, pengaturan-pengaturan, mulai dari penentuan tujuan, sampai dengan penyelenggaraannya sehingga tercapai tujuan tersebut.

Kemudian Sastroedjo dalam rumusannya mengartikan administrasi adalah seluruh kegiatan-kegiatan atau proses penyelenggaraan dalam setiap kelompok kerja sama manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Westra, 2009:13).

Menurut (Syafri, 2012:4-5). Dari beberapa definisi diatas, dengan demikian dalam pengertian administrasi terkandung hal-hal berikut:

- a. **Kelompok orang (manusia)**, yakni berkumpulnya dua orang atau lebih dalam sebuah perkumpulan (organisasi), organisasi sipil atau militer, negeri atau swasta, organisasi besar atau kecil. Pengelompokan orang dalam suatu kerja sama tersebut terjadi dengan asumsi bahwa tujuan yang ingin dicapai tidak dapat dilakukan seorang diri.
- b. **Kegiatan**, yakni berupa sejumlah aktivitas yang harus dikerjakan baik secara individual, namun masih terkait dengan kegiatan orang lain, ataupun bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka administrasi merupakan kegiatan yang berangkaian

satu dengan yang lain sehingga merupakan suatu proses yang sistematis atau suatu sistem yang bulat terpadu.

- c. **Kerja sama**, yakni interaksi antar individu dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu pekerjaan karena pekerjaan itu tidak dapat dan juga tidak boleh diselesaikan (dituntaskan) seorang diri.
- d. **Tujuan**, yakni sesuatu yang ingin didapatkan/dicapai oleh sekelompok orang yang bekerja sama tersebut dan biasanya berupa kebutuhan bersama yang tidak bisa diraih seorang diri.
- e. **Efisiensi**, yakni perbandingan terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*).

Lebih lanjut Wirman Syafri mengatakan sebagai “proses”, administrasi menggambarkan berjalannya suatu kegiatan kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam sebuah proses, terdapat rencana-rencana, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, dan juga kebijakan strategi, serta upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, administrasi sebagai proses merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan mengarah pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, kelompok orang yang bekerja sama memerlukan seperangkat instrument yang saling terkait dan bersinergi. Seperangkat instrumen tersebut berwujud sejumlah unsur yang mutlak harus ada. Artinya tanpa adanya unsur-unsur tersebut, tujuan yang telah ditetapkan atau yang dikehendaki tidak akan tercapai. Unsur-unsur administrasi menurut para sarjana ilmu administrasi sebagai berikut. (Wirman Safri, 2012; 11-13)

1. Organisasi

Organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya berbagai aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan.

2. Manajemen

Hakikat manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu, manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Organisasi baru akan bermakna jika telah berlangsung proses manajemen.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan (informasi) dari seorang (*communicant*) kepada orang lain (*communicator*) melalui suatu saluran/media (*channel*). Kelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi perlu melakukan komunikasi dengan pihak lain (di dalam/luar organisasi) dalam usaha kerja sama mencapai tujuan tertentu telah ditetapkan sebelumnya.

4. Kepegawaian

Kelompok orang yang tergabung dalam proses kerja sama pada suatu organisasi hanya akan menjadi kumpulan orang yang tidak bermanfaat jika tidak dilakukan pengaturan-pengaturan tentang siapa mengerjakan apa. Rangkaian aktivitas menyusun dan mengatur pemanfaatan orang-orang (pegawai) yang diperlukan dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu merupakan aktivitas kepegawaian yang menjadi unsur penting.

5. Keuangan

Setiap tujuan yang ingin diraih memerlukan sejumlah uang (dana). Tanpa ketersediaan dana, sejumlah atau seluruh kebijakan dan program tidak akan terlaksana yang berarti pula tidak tercapainya tujuan. Unsur keuangan dalam

administrasi merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan segi-segi pembiayaan (keuangan) dalam usaha kerja sama pencapaian tujuan tertentu.

6. Perbekalan

Selain organisasi, manajemen, komunikasi, kepegawaian, dan keuangan, perbekalan merupakan sumber daya penting untuk mendukung pencapaian tujuan tertentu. Perbekalan berupa sejumlah barang kebutuhan/peralatan yang diperlukan guna mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, rangkaian aktivitas merencanakan, mengadakan, mengatur pemakainnya, penyimpanan, pengendalian, perawatan, dan penghapusan barang-barang keperluan kerja dalam usaha kerja sama pencapaian tujuan tertentu merupakan kegiatan-kegiatan penting dalam administrasi.

7. Tata Usaha

Tata usaha merupakan kegiatan pencatatan, pengelolaan, pengumpulan, pemberian nomor/kode surat, pengetikan, penggandaan, penyimpanan (pengarsipan), pengiriman, berbagai informasi yang diterima atau yang dikeluarkan oleh suatu organisasi/institusi dalam upaya kerja sama mencapai tujuan tertentu.

8. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat (humas) merupakan upaya salah satu untuk menjaga eksistensi melalui pencapaian hubungan baik dan dukungan masyarakat sekeliling terhadap usaha kerja sama yang sedang dilakukan tersebut. Tanpa dukungan dan hubungan baik masyarakat sekeliling, tujuan tidak akan tercapai.

Sebagai ‘‘proses’’ Administrasi menggambarkan berjalannya suatu kegiatan kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan, dalam sebuah proses, terdapat rencana-rencana, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, dan juga kebijakan. Strategi, serta upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, administrasi sebagai proses merupakan suatu kegiatan yang berkesinambing mengarah pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

2. Konsep Organisasi

Organisasi menurut Robbins (1994;4) adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan batasan relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama.

Organisasi menurut Thoha (2008;205) merupakan kumpulan dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini bersifat umum, artinya suatu tujuan yang semua orang didalamnya sepakat baik terpaksa maupun sadar untuk mencapainya.

Pandangan klasik tentang organisasi dinyatakan oleh Max Weber dengan mendemonstrasikan pendapatnya mengenai birokrasi. Weber membedakan suatu kelompok kerja sama dengan organisasi kemasyarakatan. Menurut dia kelompok kerja sama adalah suatu tata hubungan sosial yang dihubungkan dan dibatasi oleh aturan-aturan. Aturan-aturan ini sejauh mungkin dapat memaksa orang seseorang untuk melakukan kerja sebagai suatu fungsinya yang ajek, baik dilakukan oleh pemimpin maupun oleh pegawai-pegawai administrasi lainnya.

Aspek dari pengertian yang dikemukakan oleh Weber ini ialah bahwa suatu organisasi atau sekelompok kerja sama ini mempunyai unsur-unsur *properties* sebagai berikut:

- (1) Organisasi merupakan tata hubungan sosial. Dalam hal ini seseorang individu melakukan proses interaksi sesamanya di dalam organisasi tersebut.
- (2) Organisasi mempunyai batasan-batasan tertentu (*bounderies*). Dengan demikian, seseorang individu yang melakukan hubungan interaksi dengan lainnya tidak didasarkan atas kemauan sendiri. Akan tetapi mereka dibatasi oleh peraturan-peraturan tertentu.
- (3) Organisasi merupakan suatu kumpulan tata aturan, yang bias membedakan suatu organisasi dengan kumpulan-kumpulan kemasyarakatan. Tata aturan ini menyusun proses interaksi diantara orang-orang yang bekerja sama di dalamnya, sehingga interaksi tersebut tidak muncul begitu saja.
- (4) Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang didalamnya berisi wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan sesuatu fungsi tertentu. Istilah lain dari unsur ini ialah terdapatnya hierarki (*hierarchy*). Konsekuensi dari adanya hirarki ini ialah bahwa di dalam organisasi ada pimpinan atau kepala dan bawahan atau staf. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan

untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Manusia merupakan unsur yang terpenting melalui pengorganisasian manusia dapat di dalam tugas-tugas yang saling berhubungan. Tujuan dari pengorganisasian ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerja sama secara efektif.

Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk

menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginannya keterampilan dan pengetahuan.

Mengorganisasi adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil baik.

A.M William dalam bukunya *Organization Of Canadian Government Administration* (1965), mengemukakan bahwa prinsip-prinsip organisasi meliputi beberapa hal berikut :

1. Tujuan yang jelas

Organisasi dibentuk atas dasar tujuan yang ingin dicapai maka tidak ada organisasi tanpa adanya tujuan. Misalnya, organisasi pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit dan puskesmas sebagai suatu organisasi, mempunyai tujuan yang ingin dicapai, antara lain memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat

2. Skala Hierarki

Dalam suatu organisasi harus ada garis kewenangan yang jelas dari pimpinan, pembantu pimpinan, hingga pelaksana sehingga dapat mempertegas dalam pendelegasian wewenang dan pertanggungjawaban, dan akhirnya menunjang efektivitas jalannya organisasi secara keseluruhan.

3. Kesatuan Perintah

Dalam hal ini, seseorang hanya menerima perintah atau bertanggung jawab kepada seorang atasan.

4. Pendelegasian Wewenang

Seseorang pemimpin mempunyai kemampuan terbatas dalam menjalankan pekerjaannya sehingga perlu dilakukan pendelegasian wewenang kepada bawahannya. Pejabat yang diberi wewenang harus dapat menjamin tercapainya hasil yang diharapkan. Dalam pendelegasian, wewenang yang dilimpahkan meliputi kewenangan dalam pengambilan keputusan, melakukan hubungan dengan orang lain, dan mengadakan tindakan tanpa minta persetujuan lebih dulu kepada atasannya.

5. Pertanggung Jawaban

Dalam menjalankan tugasnya, setiap pengawal harus bertanggung jawab sepenuhnya kepada atasan.

6. Pembagian Pekerjaan

Untuk mencapai tujuannya, suatu organisasi melakukan berbagai aktifitas atau kegiatan. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan optimal, dilakukan pembagian tugas atau pekerjaan yang didasarkan pada kemampuan dan keahlian masing-masing. Adanya kejelasan dalam pembagian tugas akan memperjelas pendelegasian wewenang, pertanggungjawaban, dan menunjang efektifitas jalannya organisasi

7. Rentang Pengendalian

Artinya bahwa jumlah bawahan atau staf yang harus dikendalikan oleh seseorang atasan perlu dibatasi secara rasional. Rentang kendali ini sesuai

dengan bentuk dan tipe organisasi. Semakin besar suatu organisasi dengan jumlah pegawai yang cukup banyak, semakin kompleks rentang pengendaliannya.

8. Fungsional

Dalam suatu organisasi, seorang pegawai secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, hubungan kerja serta tanggung jawabnya kepada orang lain

9. Pemisahan

Beban tugas pekerjaan seseorang tidak dapat diahlikan tanggung jawabnya kepada orang lain.

10. Keseimbangan

Maksudnya keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dan tujuan organisasi. Dalam hal ini, penyusunan struktur organisasi harus sesuai dengan tujuan organisasi tersebut, yang akan diwujudkan melalui aktivitas yang akan dilakukan. Organisasi yang aktivitasnya sederhana (tidak kompleks), seperti koperasi desa terpencil maka struktur organisasinya berbeda koperasi yang ada di kota besar Jakarta, Bandung atau Surabaya.

11. Fleksibilitas

Organisasi harus senantiasa melakukan pertumbuhan dan pengembangan sesuai dinamika organisasi (*internal factor*) dan juga karna adanya pengaruh dari luar organisasi (*external factor*) sehingga organisasi mampu menjalankan fungsi dalam mencapai tujuannya.

12. Kepemimpinan

Dalam organisasi diperlukan kepemimpinan. Dengan kata lain, sebuah organisasi mampu menjalankan aktivitasnya karena adanya proses kepemimpinan yang digerakkan oleh pemimpin organisasi tersebut.

Dari beberapa teori diatas yang menyatakan bahwa organisasi itu kumpulan dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengelolaan BUMDes purnama kantar tentu membutuhkan organisasi yang terstruktur yang baik dan benar karena kerja sama tersebut harus ada wadahnya yaitu organisasi, agar tujuan yang ingin dicapai secara bersama dapat diwujudkan.

3. Konsep Manajemen

Manajemen adalah suatu kegiatan organisasi, sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang mereka taati sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang akan dicapai sempurna. Yaitu efektif dan efisien. Dengan demikian manajemen melibatkan berbagai elemen organisasi baik internal, eksternal, sarana, prasarana, alat, barang, maupun fungsi dan kedudukan (jabatan) dalam organisasi yang diatur sedemikian rupa dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam gerak organisasi, manajemen mempunyai peranan yang penting, bila dilihat dari segi aliran fungsi dalam organisasi, manajemen berperan setelah ditetapkannya kesepakatan oleh dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu (administrasi), kemudian dibentuklah wadah kesepakatan tersebut dalam bentuk perserikatan bekerja sama (organisasi). Agar perserikatan tersebut dapat bekerja efektif dan efisien maka dibuatlah cara-cara kerja organisasi tersebut yang disebut sebagai manajemen. Karena itu dapat

dikatakan bahwa inti administrasi adalah organisasi, dan inti organisasi adalah manajemen.

Harold Kontz dan O'Donnel (1968;42) dalam bukunya *Principles of Management, an Analysis of Management Function* mengatakan bahwa, “*management involves things done through and with people*” (manajemen meliputi usaha pencapaian sesuatu dengan dan melalui orang-orang). George R. Terry (1961;32) dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa. “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing in each both science and art, and followed on order to accomplish predetermined objectives*” (manajemen adalah suatu pemilahan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya).

Karena dekatnya pengertian manajemen dengan administrasi M.E Dimock (1960) dalam buku *Public Administration* dan William H. Newman (1963) dalam buku *Administrative Action. The Technique of Organization and Management* menyamakan pengertian manajemen dengan administrasi. Dimock (1960;11) mengatakan “*administration (or management) is a planned approach to the solving of all kinds of problems an almost every individual or group activity both public or private*” (administrasi atau manajemen adalah suatu pendekatan yang terencana untuk memecahkan semua macam masalah yang banyak terjadi pada setiap kegiatan individu atau kelompok baik pada Negara maupun swasta).

Newman (1963) mengatakan bahwa yang termasuk ke dalam arti manajemen juga adalah arti dalam administrasi.

Lebih lanjut Tead (1954) mengatakan “*administration is the process and agency which an organization and its management are to strive. Management is the process and agency which directs and guides the operation in the realizing of astablished aims*” (administrasi adalah suatu proses dan badan yang bertanggung jawab terhadap penentuan tujuan tempat organisasi dan manajemennya ditetapkan. Manajemen adalah suatu proses dan badan yang secara langsung memberikan petunjuk, bimbingan kegiatan dari suatu organisasi dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan).

Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses, yaitu serangkaian tindakan, kegiatan, atau pekerjaan yang mengarah kepada beberapa sasaran tertentu. Untuk melakukan serangkaian tindakan tersebut maka dapat diidentifikasi fungsi-fungsi yang berbeda yang akan ditugaskan kepada pejabat-pejabat (manajer) tertentu secara tertib.

Manajemen diperlukan sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen yang dilakukan mengarah kepada kegiatan bisnis secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya atau dikenal sebagai fungsi-fungsi manajemen (*managerial functions*). Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi

manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh, and McHugh (1997), terdiri dari empat fungsi yaitu : (Ernie Tisnawati Sule 2010;7-8)

- a) Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Di antara kecenderungan dunia bisnis sekarang, misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya.
- b) Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, system dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bias memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c) Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasian program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d) Pengendalian dan pengawasan *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan, bias berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun sebagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Berdasarkan penegrtian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan, manajemen diperlukan agar tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

4. Konsep Pengelolaan

Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, manajemen (pengelolaan) adalah hal yang paling sering dilakukan manejer. Dan seperti bidang study ilmu lainnya yang menyangkut manusia, manajemenpun sulit di defenisikan secara universal. Bila kita mempelajari linteratur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu

pertama, manajemen adalah sebagai suatu proses. Manajemen dianggap sebagai sebuah proses karena semua manajer memerlukan cara yang sistematis untuk melakukan pekerjaan, dan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Kedua manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi dengan kata lain orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen. Dalam arti *singular* (tunggal) disebut manajer. Manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya beragam aktivitas manajemen agar tujuan organisasi yang dipimpinnya tercapai melalui orang lain.

Ketiga, manajemen adalah seni atau suatu ilmu. Luther Gullick mendefenisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat kerjasama ini lebih bermanfaat bagi manusia (Nurrahmi Hayani : 2014 :1)

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Manullung : 2008)

Menurut Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu Hasibuan : 2009 : 9)

Sedangkan menurut Stoner dalam T.Hani Handoko manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (T. Hani Handoko : 2012 : 8)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen bukan hanya ilmu atau seni saja, melainkan kombinasi keduanya. Manajemen adalah ilmu sekaligus seni. Pada umumnya manajer mempergunakan pendekatan ilmiah (ilmu pengetahuan) dalam pembuatan keputusan, apalagi dalam penerapan teknologi. Disamping itu, banyak aspek perencanaan, kepemimpinan, komunikasi dan segala sesuatu yang menyangkut interaksi dengan manusia, manajer tentu juga mesti menggunakan pendekatan artistik (seni).

Selanjutnya terdapat 4 fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam buku (Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan, 2009). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah.* yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Actuating*), Pengendalian (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results. (G.R. Terry)

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan

menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Jadi, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

b. Pengorganisasian(*Organizing*),

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative di delegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan)

Organizing is the establishing of effective behavioural relationships among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objective. (G.R. Terry).

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dengan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan)

Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts. (G.R. Terry)

Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d. Pengendalian (*controlling*)

Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard; what is being accomplished, that is the performance, evaluating the performance and if necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is, in conformity with the standard.(G.R. Terry)

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standard.

5. Konsep Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Muryani (dalam Ilham 2008) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki

fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan hasil seperti laba atau keuntungan.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Adapun pendirian dan tujuan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian Desa
2. Mengoptimalkan asset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
3. Meningkatkan Usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
8. meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

Dari fungsi badan usaha milik desa tersebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dipandang cukup penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa, maka tentu saja Badan usaha Milik Desa (BUMDes) dituntut agar lebih profesional demi meningkatkan sumber penghasilan masyarakat desa. Dalam hal ini terdapat beberapa alasan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes):

- a. Alasan ekonomi, yaitu sebagai langkah mengoptimalkan ekonomi di desa upaya dan menggali serta mengembangkan sumber daya desa, memberikan pelayanan masyarakat dan mencari keuntungan,
- b. Alasan strategis, yaitu mendirikan lembaga usaha melayani kepentingan publik, baik investasi yang sangat besar, resiko usaha yang sangat besar, maupun eksternalisasi sangat besar dan luas,
- c. Alasan budget, yaitu sebagai upaya pemerintah desa dalam mencari pendapatan diluar pajak, restribusi dan dana pertimbangan dari pemerintah pusat untuk mendukung pelaksanaan pemerintah desa,
- d. Alasan politik, yaitu mempertahankan potensi ekonomi yang mempunyai daya dukung politik bagi pemerintah desa, yang mana alasan politisnya biasanya jarang dikemukakan, lebih lagi secara formal.

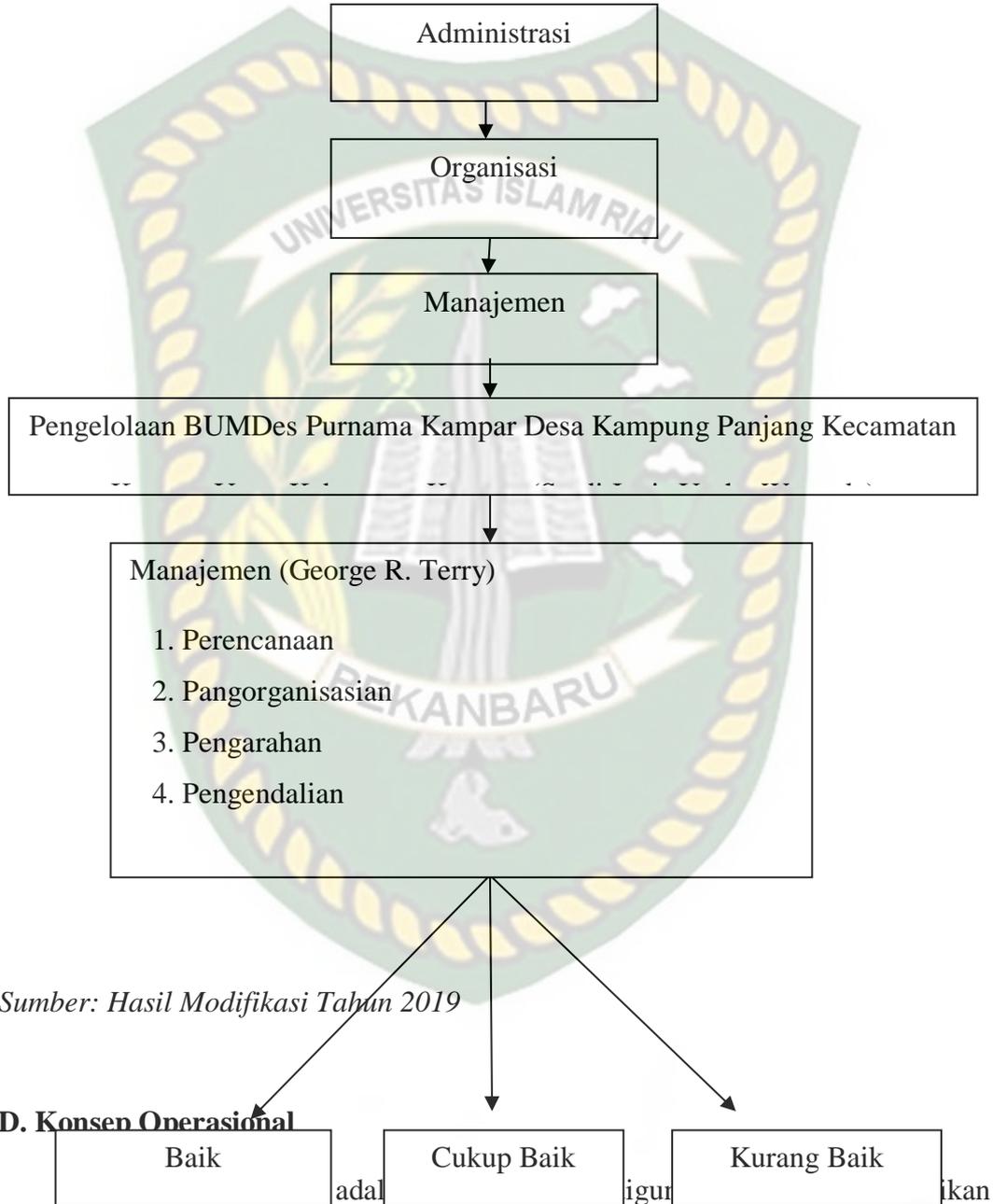
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah untuk membentuk dan menjelaskan pemikiran dan konsep dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi sehubungan dengan penelitian ini, dengan memaparkan keterkaitan antara variabel penelitian dengan indikator-indikator tertentu, berdasarkan konsep maupun teori-teori yang dianggap relevan.

Berangkat dari pedoman penelitian pada variabel penelitian “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”, kemudian mengacuh kepada telaah pustaka yang dijadikan indikator penelitian permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes.

Dari penjelasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan untuk dijadikan kerangka pikir bahwa dengan indikator penelitian yang dijelaskan diatas maka akan menjelaskan arah penelitian ini, teori yang dijadikan indikator akan di tampilkan pada gambar berikut ini:

Gambar II.1: Kerangka Pikir Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)



Sumber: Hasil Modifikasi Tahun 2019

gambaran dalam bentuk nyata dari konsep teori agar mudah dipahami dan dapat diukur sesuai realita.

- a. **Administrasi**, adalah keseluruhan proses aktivitas kerjasama sejumlah manusia didalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.
- b. **Organisasi**, adalah suatu kelompok yang didalamnya terdapat beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. **Manajemen**, adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- d. **BUMDes** adalah suatu lembaga/ badan perekonomian desa yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, yang dikelola secara professional dengan seluruh atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan
- f. **Desa** adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. **Kecamatan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan
- h. **Kabupaten** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administrative setelah provinsi adalah kota. Secara umum, baik kabupaten dan kota memiliki wewenang yang sama. Kabupaten bukanlah bawahan dari provinsi, karena itu bupati atau wali kota tidak bertanggung jawab kepada gubernur. Kabupaten maupun kota merupakan daerah otonom yang diberi wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri.
- i. **Pengelolaan** adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
- j. **Perencanaan** adalah upaya yang dilakukan oleh BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang agar perencanaannya sesuai dengan yang diinginkan
- k. **Pengorganisasian** adalah suatu penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber yang sudah ditetapkan oleh BUMDes Purnama Kampar.
- l. **Pengarahan** adalah guna untuk mengarahkan pengurus dan pengelola BUMDes agar bisa bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.
- m. **Pengendalian** adalah bentuk yang telah direncanakan oleh komisaris kepada pengurus dan pengelola BUMDes Purnama Kampar dengan tujuan untuk mencapai suatu target yang ingin dicapai.

E. Operasional Variabel

Tabel II.I : Operasionalisasi Variabel Penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang dinilai	Ukuran
1	2	3	4	5
Pengelolaan merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (menurut Hasibuan,	Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa kampung panjang (Studi jenis usaha Waserda)	1.Perencanaan	a.Pelaksanaan musyawarah Desa b.BUMDes membuat perencanaan dalam pengelolaan potensi Desa c.Meningkatkan perekonomian desa	-baik -cukup baik -kurang baik

2009:9).		2.Pengorganisasian	<p>a.BUMDes didirikan berdasarkan peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa</p> <p>b.BUMDes menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)</p> <p>c.BUMDes menyusun struktur organisasi</p>	<p>-baik -cukup baik -kurang baik</p>
----------	--	--------------------	---	---

		3.Pengarahan	a.BUMDes membuka unit usaha sesuai dengan potensi Desa	-baik -cukup baik -kurang baik
			b.BUMDes menjalankan usaha untuk melayani kebutuhan masyarakat	
			c.Adanya semangat untuk berusaha	
		4.Pengendalian	a.Pengurus BUMDes	-baik -cukup

			menyerahkan laporan	baik -kurang baik
			b.Pengawasan oleh Pemerintah Desa	
			c.Menyelenggarakan rapat umum	

Sumber: Modifikasi Penulis, 2019

F. Teknik Pengukuran

Pengukuran terhadap pelaksanaan variabel dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kategori yaitu, Baik (3 skor), Cukup Baik (2 skor), dan Kurang Baik (1 skor). Adapun uraian dari masing-masing pengukuran tersebut adalah:

Baik : Apabila Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar
Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar
Utara Kabupaten Kamar berada pada kategori
67% - 100%

Cukup Baik : Apabila Pengelolaan BUMDes Purnama
Kamar Desa Kampung panjang Kecamatan
Kamar Utara Kabupaten Kamar, berada pada
kategori 34% - 66%

Kurang Baik : Apabila Pengelolaan BUMDes Purnama
Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan
Kamar Utara Kabupaten Kamar, berada pada
kategori 0% - 33%.

Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar desa Kampung panjang Kecamatan
Kamar Utara Kabupaten Kamar, kriteria pengukuran indikatornya adalah:

1. Perencanaan

Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator
perencanaan berada pada kategori 67%-100%

Cukup Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator
perencanaan berada pada kategori 34% - 66%

Kurang Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator
perencanaan berada pada kategori 0% - 33%

2. Pengorganisasian

Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator pengorganisasian berada pada kategori 67% - 100%

Cukup Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator pengorganisasian berada pada kategori 34% - 66%

Kurang Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator pengorganisasian berada pada kategori 0% - 33%

3. Pengarahan

Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator pengarahan berada pada kategori 67% - 100%

Cukup Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator pengarahan berada pada kategori 34% - 66%

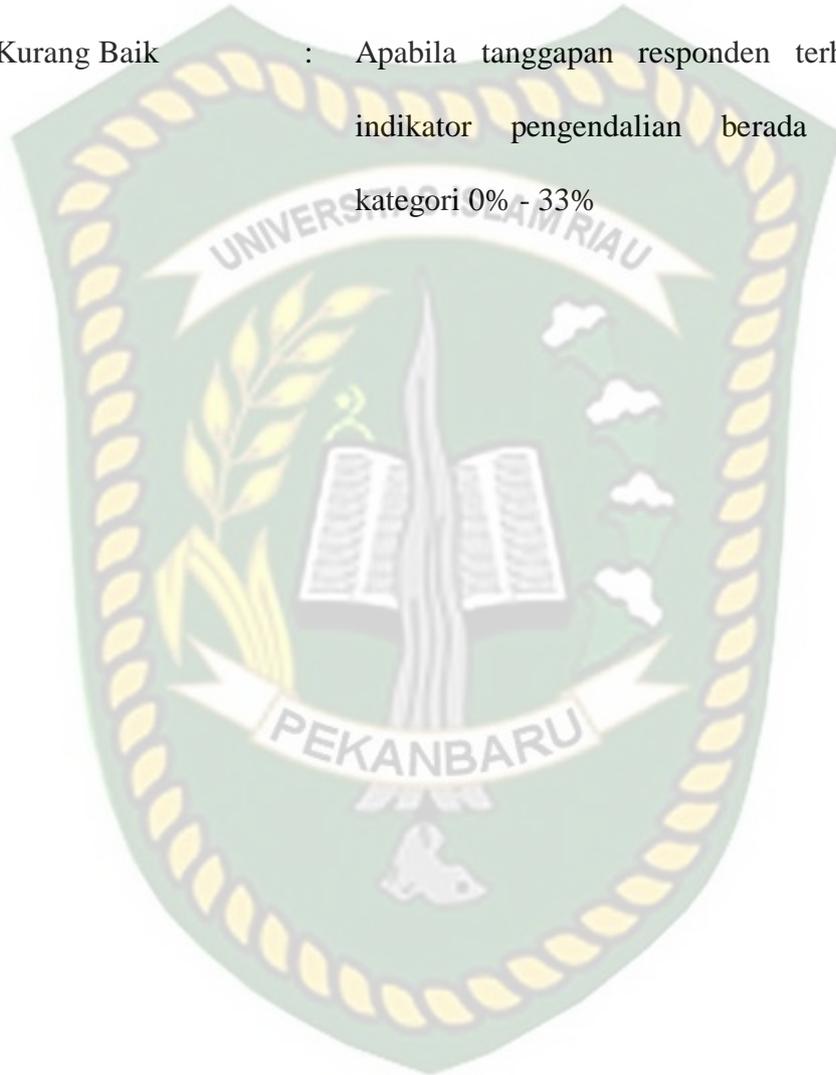
Kurang Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator pengarahan berada pada kategori 0% - 33%

4. Pengendalian

Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator pengendalian berada pada kategori 67% - 100%

Cukup Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator pengendalian berada pada kategori 34% - 66%

Kurang Baik : Apabila tanggapan responden terhadap indikator pengendalian berada pada kategori 0% - 33%



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini survey deskriptif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan mengenai variable yang diteliti dan metode kuantitatif yaitu penelitian dalam bentuk persentase dan diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan dalam pemberian saran.

Untuk mengetahui dan melihat serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan actual dengan melihat masalah dan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tipe penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survey. Pengertian survey dibatasi dengan penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survey secara komplit adalah penelitian yang mengambil sampel dari tiap-tiap populasi dengan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan yang pokok. Penelitian ini akan menentukan si peneliti dalam membuat daftar pertanyaan kusioner yang dimaksud di atas untuk disebarakan kepada populasi yang sudah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian dilokasi Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau dikarenakan penulis melihat bahwa masih adanya faktor penghambat jual beli di BUMDes Purnama Kampar Desa KampungPanjang.

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Selanjutnya mengenai pengertian sampel yaitu sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian dan merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang yang terdiri dari Komisariss, Pengawas, Direktur, dan masyarakat 36 orang.

Untuk lebih jelas mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.I: Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

No	Responden	Populasi	Sampel	Persentase
1	Komisaris/KepalaDesa	1	1	100%
2	Pengawas	3	1	3,33%
3	Direktur	1	1	100%
4	MasyarakatDesaKampungPanjang	1.491	36	2,41%
Jumlah		1.496	39	2,60%

Sumber: Data OlahanPenelitian, 2019

D. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan ada dua teknik yaitu teknik sensus karena jumlah populasi aparaturnya Pemerintah Desa dan Perangkat Badan Usaha Milik Desa tergolong kecil dan teknik *purposive sampling* yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Dikarenakan jumlah masyarakat yang membeli cukup besar yang mana teknik penarikan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari sampel yang ditetapkan. Untuk masyarakat, peneliti menggunakan teknik kuesioner dalam mengumpulkan data. Sedangkan untuk Komisaris, Pengawas dan Direktur, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber dari data penelitian ini adalah informan dari mana data diperoleh. Informan dari penelitian ini adalah unsur-unsur penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa kampung panjang yang bernama “Purnama Kampar”. Sebagai informan adalah Komisaris dalam hal ini adalah Kepala Desa, Pengawas, Direktur dalam menjalankan visi dan misinya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari respon dengan tanpa pihak kedua, yaitu hasil dari wawancara dan jawaban responden terhadap

quesioner yang disebarakan dilokasi penelitian. Wawancara secara langsung dilaksanakan dengan mengambil informan dari unsure Komisaris, Pengawas, dan Direktur, sedangkan Data Kuisisioner ditujukan untuk Masyarakat.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, namun melalui perantara. Perentara dapat diperoleh dari data dokumentasi, laporan, atau tertiban suatu lembaga. Data sekunder juga diperoleh dengan referensi buku-buku tentang Badan Usaha Milik Desa, Teori-teori tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian termasuk Perundang-undangan yang berkaitan, jurnal-jurnal dan juga laporan-laporan yang didokumentasikan oleh Badan Usaha Milik Desa dan Pemerintah Desa Kampung panjang.

F. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam rangka pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan:

a. Kuisisioner (Questioner)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan berusaha mendapatkan informasi dan data yang relevan dengan penelitian dari responden melalui daftar pertanyaan yang diajukan, berdasarkan indikator yang ada kepada responden masyarakat.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui tanggung jawab

langsung dengan orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. (Singarimbun, 2005;192). Teknik wawancara ini ditujukan kepada Komisaris, Pengawas dan Direktur BUMDes Desa Kampung Panjang.

c. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa Kampung Panjang. Data yang didapatkan dari hasil observasi adalah berupa deskripsi tentang Pemerintah Desa Kampung panjang dan Badan Usaha Milik Desa kampung panjang yang bernama Badan Usaha Milik Desa “Purnama Kampar”. Gambaran ini didapatkan melalui observasi langsung ke kantor kepala desa dan kantor BUMDes kampung panjang.

d. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu cara penganalisaan yang dilakukan dengan menggambarkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena social serta menelusuri segala fakta

yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan variabel dan indikator penelitian, tanggapan masyarakat dan berdasarkan penilaian penelitian. Setelah data dan segala bahan yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dipilih. Setelah data dan segala bahan yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dipilih dan dikelompokkan menurut jenisnya yaitu data kualitatif akan dijelaskan dalam bentuk kalimat yang jelas sedangkan data kuantitatif akan ditabulasi yang disajikan dalam bentuk tabel lalu dilakukan analisa data dan dihubungkan landasan teori dan konsep serta ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan permasalahan penelitian, untuk kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2: Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

No	Jenis Kegiatan	Bulandan Minggu Ke																											
		November				Desember				Jan-Feb				Mar-Apr				Mai-Jun				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan UP	■																											
2	Seminar UP					■																							
3	Revisi UP									■																			
4	Revisi Kuisisioner																	■											
5	Rekomendasi																					■							

BAB III

METODE PENELITIAN

D. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini survey deskriptif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan mengenai variable yang diteliti dan metode kuantitatif yaitu penelitian dalam bentuk persentase dan diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan dalam pemberian saran.

Untuk mengetahui dan melihat serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan actual dengan melihat masalah dan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tipe penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survey. Pengertian survey dibatasi dengan penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survey secara komplit adalah penelitian yang mengambil sampel dari tiap-tiap populasi dengan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan yang pokok. Penelitian ini akan menentukan si peneliti dalam membuat daftar pertanyaan kusioner yang dimaksud di atas untuk disebarakan kepada populasi yang sudah ditentukan.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian dilokasi Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau dikarenakan penulis melihat bahwa masih adanya faktor penghambat jual beli di BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang.

F. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Selanjutnya mengenai pengertian sampel yaitu sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian dan merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang yang terdiri dari Komisariss, Pengawas, Direktur, dan masyarakat 36 orang.

Untuk lebih jelas mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.I: Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

No	Responden	Populasi	Sampel	Persentase
1	Komisaris/KepalaDesa	1	1	100%
2	Pengawas	3	1	3,33%
3	Direktur	1	1	100%
4	MasyarakatDesaKampungPanjang	1.491	36	2,41%
Jumlah		1.496	39	2,60%

Sumber: Data OlahanPenelitian, 2019

D. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan ada dua teknik yaitu teknik sensus karena jumlah populasi aparatur Pemerintah Desa dan Perangkat Badan Usaha Milik Desa tergolong kecil dan teknik *purposive sampling* yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Dikarenakan jumlah masyarakat yang membeli cukup besar yang mana teknik penarikan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari sampel yang ditetapkan. Untuk masyarakat, peneliti menggunakan teknik kuesioner dalam mengumpulkan data. Sedangkan untuk Komisaris, Pengawas dan Direktur, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber dari data penelitian ini adalah informan dari mana data diperoleh. Informan dari penelitian ini adalah unsur-unsur penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa kampung panjang yang bernama “Purnama Kampar”. Sebagai informan adalah Komisaris dalam hal ini adalah Kepala Desa, Pengawas, Direktur dalam menjalankan visi dan misinya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari respon dengan tanpa pihak kedua, yaitu hasil dari wawancara dan jawaban responden terhadap

quesioner yang disebarakan dilokasi penelitian. Wawancara secara langsung dilaksanakan dengan mengambil informan dari unsure Komisaris, Pengawas, dan Direktur, sedangkan Data Kuisisioner ditujukan untuk Masyarakat.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, namun melalui perantara. Perentara dapat diperoleh dari data dokumentasi, laporan, atau tertiban suatu lembaga. Data sekunder juga diperoleh dengan referensi buku-buku tentang Badan Usaha Milik Desa, Teori-teori tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian termasuk Perundang-undangan yang berkaitan, jurnal-jurnal dan juga laporan-laporan yang didokumentasikan oleh Badan Usaha Milik Desa dan Pemerintah Desa Kampung panjang.

F. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam rangka pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan:

a. Kuisisioner (Questioner)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan berusaha mendapatkan informasi dan data yang relevan dengan penelitian dari responden melalui daftar pertanyaan yang diajukan, berdasarkan indikator yang ada kepada responden masyarakat.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui tanggung jawab

langsung dengan orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. (Singarimbun, 2005;192). Teknik wawancara ini ditujukan kepada Komisaris, Pengawas dan Direktur BUMDes Desa Kampung Panjang.

c. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa Kampung Panjang. Data yang didapatkan dari hasil observasi adalah berupa deskripsi tentang Pemerintah Desa Kampung panjang dan Badan Usaha Milik Desa kampung panjang yang bernama Badan Usaha Milik Desa “Purnama Kampar”. Gambaran ini didapatkan melalui observasi langsung ke kantor kepala desa dan kantor BUMDes kampung panjang.

d. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu cara penganalisaan yang dilakukan dengan menggambarkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena social serta menelusuri segala fakta

yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan variabel dan indikator penelitian, tanggapan masyarakat dan berdasarkan penilaian penelitian. Setelah data dan segala bahan yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dipilih. Setelah data dan segala bahan yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dipilih dan dikelompokkan menurut jenisnya yaitu data kualitatif akan dijelaskan dalam bentuk kalimat yang jelas sedangkan data kuantitatif akan ditabulasi yang disajikan dalam bentuk tabel lalu dilakukan analisa data dan dihubungkan landasan teori dan konsep serta ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan permasalahan penelitian, untuk kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2: Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

No	Jenis Kegiatan	Bulandan Minggu Ke																							
		November				Desember				Jan-Feb				Mar-Apr				Mai-Jun				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																				
2	Seminar UP					■																			
3	Revisi UP									■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Revisi Kuisisioner																	■							
5	Rekomendasi																					■			

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden penelitian adalah pihak yang dijadikan sampel penelitian atau pihak yang diberikan daftar pertanyaan yang menyangkut penelitian ini. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 39 orang, yaitu terdiri dari 1 orang Komisaris, 1 orang Pengawas, 1 orang Direktur, dan 36 orang masyarakat. Identitas responden berguna untuk menggambarkan dan memberikan informasi mengenai responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan umur responden.

1. Jenis Kelamin

Pada identitas responden jenis kelamin di Desa Kampung Panjang terdiri dari dua jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin juga mempengaruhi emosional responden yang bersangkutan didalam bekerja. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin responden yang ada di Desa Kampung Panjang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1: Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
	Laki-laki	19	53%
	Perempuan	17	47%
	Jumlah	36	100%

Sumber : Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden dalam penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda) terdiri dari 19 orang jenis kelamin laki-laki (53%) dan 17 orang jenis kelamin perempuan (47%). Dari uraian tersebut terlihat jenis kelamin responden di dominasi oleh laki-laki yaitu dengan persentase 58%.

2. Tingkat Pendidikan

Pada identitas responden tingkat pendidikan dalam penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda) terdiri dari lima tingkat pendidikan yaitu SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan dan pola pikir seseorang. Kemudian untuk penggolongan responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.2 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda) berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
1	SD	2	6%
2	SMP	4	11%
3	SMA	14	39%
4	Diploma	4	11%
5	Sarjana	12	33%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Penelitian, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) terdiri dari tingkat pendidikan SMA 14 orang (39%) jumlah terbanyak, dan paling sedikit berjumlah 2 orang (6%) yaitu dari tingkat pendidikan SD. Dari uraian diatas terlihat tingkat pendidikan responden didominasi oleh SMA yaitu dengan persentase 39%.

3. Tingkat Usia

Tingkat usia responden sangat mempengaruhi kematangan seseorang dalam bertindak dan berpikir dalam rangka mengambil suatu keputusan. Biasanya yang berumur lebih tua akan cenderung bekerja dan berpikir lebih matang karena telah memiliki kestabilan dalam mengendalikan emosi terhadap suatu masalah dalam pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai usia responden dalam penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel V.3 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat Usia	Responden	Persentase
20 – 30	16	44%
31 – 40	10	28%
41 – 50	4	11%
50 >	6	17%
Jumlah	36	100%

Sumber : Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa respondendalam penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda) yang berada pada usia 20-30 berjumlah 16orang (44%), kemudian responden yang berusia 31-40 berjumlah 10 orang (28%), responden yang berusia 41-50 berjumlah 4 orang (17%), dan responden yang berusia 50 keatas berjumlah 6 orang (11%).Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini responden yang dimintai pendapatnya lebih dominan berada pada usia 20-30 tahun, yaitu dengan jumlah persentase 44%.

B. Hasil Penelitian Pengelolaan BUMDesPurnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda)

Dalam bagian ini akan menjelaskan mengenai analisis tanggapan responden yang berasal dari Komisaris, Pengawas, Direktur, dan Masyarakat. Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda) dalam penelitian ini dapat dilihat dan dinilai dari empat indikator yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengendalian, yang mana bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda).

1. Perencanaan

Perencanaan adalah upaya yang dilakukan oleh BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang agar perencanaannya sesuai dengan yang

diinginkan. Untuk indikator Perencanaan ini sendiri diajukan tiga item penilaian untuk menilai Perencanaan dari penerapan Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda). Adapun tiga item penilaian yang dinilai yaitu Pelaksanaan musyawarah desa, BUMDes membuat perencanaan dalam pengelolaan potensi desa, dan Meningkatkan perekonomian desa.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden masyarakat yang berjumlah 36 orang mengenai indikator perencanaan terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda), dapat dilihat pada tabel V.4 sebagai berikut:

Tabel V.4: Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat tentang Indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Curang Baik	
	Pelaksanaan musyawarah desa	5	20	1	26
	BUMDes membuat perencanaan dalam pengelolaan potensi desa	6	19	1	26

tingkatkan	9	16	1	5
perekonomian desa				

Sumber : Data Olahan 2019.

Dari tabel V.4 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 36 responden terhadap item yang dinilai dalam indikator perencanaan, jumlah rata-rata dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari: 20 responden menyatakan Baik, 15 responden menyatakan Cukup Baik, dan 1 responden menyatakan Kurang Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden masyarakat yang berjumlah 36 orang mengenai indicator perencanaan terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda), dapat dilihat pada tabel V.5 berikutini :

TabelV.5 : Analisis Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat tentang Indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)	
	ksanaan musyawarah desa	5	40	1	5
	MDes membuat perencanaan dalam	8	18	1	7

pengelolaan potensi desa				
tingkatkan perekonomian desa	7	32	1	0
Total Skor				3

Sumber : Data Olahan 2019.

Skor Tertinggi : $36 \times 3 = 108$

Skor Tertinggi Indikator : $108 \times 3 = 324$

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{273}{324} \times 100$$

$$= \frac{27.300}{324}$$

= **84,25% (Baik)**

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) dalam indikator perencanaan berada dalam kategori **Baik** dengan persentase 84,25%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner penulis pada tanggapan responden masyarakat terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Anasril, S.E selaku Komisaris BUMDes Purnama Kampar sekaligus Kepala Desa Kampung Panjang mengenai indicator perencanaan, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam hal perencanaan anggaran ini BUMDes dibantu oleh pendamping desa. Jadi BUMDes Purnama Kampar sudah menyusun perencanaan anggaran dan alokasi sumber daya dalam pengelolaan potensi desa, karena selalu dipantau oleh pendamping desa. Kemudian mengenai hambatan, saya rasa tidak ada, baik-baik saja, kalau pun ada pasti langsung segera diselesaikan secara bersama-sama”. (Wawancara : Rabu, 20 Maret 2019).

Kemudian dari hasil wawancara dengan Bapak H. Kasno, S.H selaku Pengawas BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang mengenai indicator perencanaan, beliau menjelaskan bahwa:

“Mengenai perencanaan anggaran dan alokasi sumber daya dalam pengelolaan potensi desa terhadap BUMDes, mengenai hal ini perencanaan telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau potensi desa yang ada, namun masih banyak kekurangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Kemudian adapun faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya pengetahuan petugas BUMDes dalam pengelolaan manajemen, mereka perlu diberi pelatihan”. (Wawancara :Kamis, 21 Maret 2019).

Selanjutnya adapun dari hasil wawancara dengan Bapak Joni Sofian, S.Pt selaku Direktur BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang mengenai indicator perencanaan, beliau menjelaskan bahwa:

“BUMDes Purnama Kampar sudah menyusun perencanaan anggaran dan alokasi sumber daya dalam pengelolaan potensi desa. Usaha yang dilakukan ini sudah berdasarkan perencanaan yang ditetapkan oleh Pembina dan pengurus BUMDes, yakni dengan melihat potensi-potensi yang dikembangkan di desa kampung panjang. Kemudian adapun faktor penghambat perencanaan dalam pengelolaan BUMDes Purnama Kampar yaitu awal-awalnya masalah regulasi dalam pembentukan BUMDes itu sendiri, kemudian masalah manajemen dalam pengelolaan BUMDes Purnama Kampar”. (Wawancara :Rabu, 20Maret2019).

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Perencanaan, peneliti melihat bahwa perencanaan yang dibuat oleh pengelola BUMDes Purnama Kampar sudah cukup baik. Hal initer lihat dari Usaha Waserda yang dijalankan BUMDes sudah sesuai dengan potensi desa dan juga sudah terealisasi dengan baik sesuai yang telah direncanakan.Selain itu juga dalam perencanaan tersebut diawali dengan musyawarah desa, kemudian pengurus BUMDes juga selalu dipantau dan dibantu oleh pendamping desa.

Namun dalam perencanaan tersebut juga ditemukan hambatan seperti masalah regulasi dalam pembentukan BUMDes itu sendiri,

kemudian masalah manajemen dalam pengelolaan BUMDes Purnama Kampar, karena pengetahuan petugas BUMDes dalam pengelolaan manajemen BUMDes masih kurang, sehingga petugas BUMDes perlu diadakan pelatihan mengenai pengelolaan BUMDes yang baik. Selain itu juga banyak masyarakat yang mengeluh karena pada saat masyarakat ingin belanja, BUMDes sering tutup pada jam-jam tertentu. Akan tetapi masyarakat juga mengapresiasi kinerja pengurus BUMDes, karena pelayanannya ramah.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden masyarakat melalui kuisisioner, hasil wawancara dengan Komisaris, Pengawas, dan Direktur BUMDes, seta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Perencanaan dalam penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) berada pada dalam kategori “Baik” dengan jumlah persentase 84,25%. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 67%-100% masuk dalam kategori Baik.

Jadi, indikator perencanaan merupakan upaya yang dilakukan oleh BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang agar perencanaannya sesuai dengan yang diinginkan. Usaha Waserda yang dijalankan BUMDes sudah sesuai dengan potensi desa dan juga sudah terealisasi dengan baik sesuai yang telah direncanakan. Selain itu juga dalam perencanaan tersebut

diawali dengan musyawarah desa, kemudian pengurus BUMDes juga selalu dipantau dan dibantu oleh pendamping desa.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber yang sudah ditetapkan oleh BUMDes Purnama Kampar. Adapun tiga sub indikator yang dinilai yaitu BUMDes didirikan berdasarkan peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa, BUMDes menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), dan BUMDes menyusun struktur organisasi.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden masyarakat yang berjumlah 36 orang mengenai indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda), dapat dilihat pada tabel V.6 sebagai berikut:

Tabel V.6: Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat tentang Indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
	Baik	Cukup Baik	Curang Baik	
BUMDes didirikan berdasarkan peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa	0	15	1	16

1Des menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)	0	24	2	5
1Des menyusun struktur organisasi	8	8	-	5

Sumber : Data Olahan 2019.

Dari tabel V.6 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 36 responden terhadap item yang dinilai dalam indikator Pengorganisasian, jumlah rata-rata dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari: 19 responden menyatakan Baik, 16 responden menyatakan Cukup Baik, dan 1 responden menyatakan Kurang Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden masyarakat yang berjumlah 36 orang mengenai indikator pengorganisasian terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda), dapat dilihat pada tabel V.7 berikutini :

Tabel V.7 : Analisis Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat tentang Indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang

**Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi
Jenis Usaha Waserda).**

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik (3)	Cukup Baik (2)	Curang Baik (1)	
	Desa didirikan berdasarkan peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa	30	30	1	
	Desa menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)	30	48	1	
	Desa menyusun struktur organisasi	4	16	1	1
Total Skor					1

Sumber : Data Olahan 2019.

Skor Tertinggi : $36 \times 3 = 108$

Skor Tertinggi Indikator : $108 \times 3 = 324$

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{271}{324} \times 100$$

$$= \frac{27.100}{324}$$

= **83,64% (Baik)**

Dari hasil analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda) dalam indicator Pengorganisasian dikategorikan **Baik** dengan persentase 83,64%, hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner penulis pada tanggapan responden masyarakat terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (StudiJenis Usaha Waserda).

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Anasril, S.E selaku Komisaris BUMDes Purnama Kamar sekaligus Kepala Desa Kampung Panjang mengenai indikator Pengorganisasian, beliau menjelaskan bahwa:

“BUMDes Purnama Kamar sudah membuat struktur organisasi yang jelas sesuai dengan kebutuhannya, dan itu sudah tertuang dalam anggaran desa. Kemudian BUMDes Purnama Kamar juga sudah membagi beban kerja sesuai tupoksi secara jelas dan profesional, sertatelah di bagi sesuai unit usaha”. (Wawancara :Rabu, 20 Maret 2019).

Kemudian dari hasil wawancara dengan Bapak H. Kasno, S.H selaku Pengawas BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang mengenai indicator Pengorganisasian, beliau menjelaskan bahwa:

“Struktur organisasi BUMDes Purnama Kampar telah dibuat sesuai dengan akta pendirian BUMDes, yang dibuat oleh Notaris. Kemudian tugas pokok dan fungsi masing-masing pengurus telah berjalan sebagaimana mestinya, namun masih perlu ditingkatkan lagi kinerjanya, agar semuanya dapat optimal dan masyarakat puas”. (Wawancara :Kamis, 21 Maret 2019).

Selanjutnya adapun dari hasil wawancara dengan Bapak Joni Sofian, S.Pt selaku Direktur BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang mengenai indikator Pengorganisasian, beliau menjelaskan bahwa:

“Struktur organisasi BUMDes Purnama Kampar sudah dibuat secara jelas dan sudah dituangkan dalam bentuk akta pendirian Struktur organisasi BUMDes Purnama Kampar dan telah di legalisasi oleh notaris. Kemudian mengenai pembagian kerja, pengurus Struktur organisasi BUMDes Purnama Kampar masing-masing mempunyai tupoksinya sendiri-sendiri seperti direktur, pengawas, komisaris serta anggota unit pelaksana, dan itu harus dilaksanakan sesuai aturan yang berlaku. Semua memiliki wewenang untuk memajukan usaha BUMDes Waserda yang ada”. (Wawancara :Rabu, 20 Maret 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indicator Pengorganisasian, peneliti melihat bahwa pengorganisasian yang dibuat oleh pengelola BUMDes Purnama Kampar sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari struktur organisasi BUMDes Purnama Kampar yang telah

dibuat secara jelas, yaitu dengan berdasarkan Peraturan desa dan Keputusan Kepala Desa, serta musyawarah desa dengan masyarakat. Selain itu juga melibatkan notaries sebagai pelegalisasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk akta pendirian BUMDes.

Kemudian mengenai pembagian kerja, setiap jabatan dalam BUMDes memiliki tupoksi masing-masing dan harus dijalankan sebagai mana mestinya. Adapun yang menjadi wewenang semua pengurus adalah diharuskan memajukan usaha BUMDes Waserda. Meskipun demikian, kinerja seluruh anggota BUMDes harus dapat meningkatkan kinerjanya dan mengevaluasi apa yang masih kurang, agar masyarakat merasa puas terhadap keberadaan BUMDes Purama Kampar dalam bentuk usaha warung serba ada (waserda).

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden masyarakat melalui kuisisioner, hasil wawancara dengan Komisaris, Pengawas, dan Direktur BUMDes, seta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Pengorganisasian dalam penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) berada pada kategori penilaian “Baik” dengan jumlah persentase 83,64%. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 67% - 100% masuk dalam kategori Baik.

Jadi, indikator pengorganisasian merupakan suatu penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber yang

sudah ditetapkan oleh BUMDes Purnama Kampar. Struktur organisasi BUMDes Purnama Kampar telah dibuat secara jelas, yaitu dengan berdasarkan Peraturan desa dan Keputusan Kepala Desa, serta musyawarah desa dengan masyarakat. Selain itu juga melibatkan notaris sebagai pelegalisasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk akta pendirian BUMDes. Kemudian mengenai pembagian kerja, setiap jabatan dalam BUMDes memiliki tupoksi masing-masing dan harus dijalankan sebagai mana mestinya.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah suatu langkah atau bentuk manajerial guna untuk mengarahkan seluruh pihak yang terlibat dalam mengurus dan mengelola BUMDes Purnama Kampar agar bisa bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun tiga sub indikator yang dinilai yaitu BUMDes membuka unit usaha sesuai dengan potensi desa, BUMDes menjalankan usaha untuk melayani kebutuhan masyarakat, dan adanya semangat untuk berusaha.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden masyarakat yang berjumlah 36 orang mengenai indikator Pengarahan terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda), dapat dilihat pada tabel V.8 sebagai berikut:

Tabel V.8: Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat tentang Indikator Pengarahan terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	BUMDes membuka unit usaha sesuai dengan potensi desa	5	14	16	35
2	BUMDes menjalankan usaha untuk melayani kebutuhan masyarakat	2	16	8	26
3	Masyarakatnya semangat untuk berusaha	10	12	14	36

Sumber : Data Olahan 2019.

Dari tabel V.8 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 36 responden terhadap item yang dinilai dalam indikator Pengarahan, jumlah rata-rata dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari: 9 responden menyatakan Baik, 14 responden menyatakan Cukup Baik, dan 13responden menyatakan Kurang Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden masyarakat yang berjumlah 36 orang mengenai indicator pengarahan terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa

Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda), dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini

Tabel V.9: Analisis Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat tentang Indikator Pengarahan terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik (3)	Cukup Baik (2)	Curang Baik (1)	
	Des membuka unit usaha sesuai dengan potensi desa	8	28	16	2
	Des menjalankan usaha untuk melayani kebutuhan masyarakat	6	32	8	5
	nya semangat untuk berusaha	0	24	14	3
Jumlah Skor					6

Sumber : Data Olahan 2019.

Skor Tertinggi : $36 \times 3 = 108$

Skor Tertinggi Indikator : $108 \times 3 = 324$

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{206}{324} \times 100$$

$$= \frac{20.600}{324}$$

= **63,58% (Cukup Baik)**

Dari hasil analisis data maka diatas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda) dalam indikator Pengarahan dikategorikan **Cukup Baik** dengan persentase 63,58%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner penulis pada tanggapan responden masyarakat terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda).

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Anasril, S.E selaku Komisaris BUMDes Purnama Kamar sekaligus KepalaDesa Kampung Panjang mengenai indikator Pengarahan, beliau menjelaskan bahwa:

“BUMDes Purnama Kamar selalu saya berikan arahan jika mereka meminta bantuan pendapat atau yang lainnya. Kemudian kalau untuk kontribusinya belum kelihatan, soalnya keuntungan yang didapat belum dapat menutupi modal yang telah dikeluarkan. Dan untuk laporan tiap

bulan pengurus BUMDes menyerahkan kepada saya selaku komisaris dan kepada Pembina yang kemudian dievaluasi secara bersama-sama”.
(Wawancara :Rabu, 20 Maret 2019).

Kemudian dari hasil wawancara dengan Bapak H. Kasno, S.H selaku Pengawas BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang mengenai indicator Pengarahan, beliau menjelaskan bahwa:

“Kepala Desa Kampung Panjang selaku Komisaris BUMDes Purnama Kampar selalu meberikan arahan dan masukan serta petunjuk kepada pengurus tentnag pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BUMDes Purnama Kampar. Kemudian kontribusi unit usaha waserda, sekarang usaha BUMDes sudah menyalurkan 9 bahan pokok, gas LPJ dan kebutuhan barang lainnya. Selain itu pengurus BUMDes juga memberikan laporan kepada Komisaris setiap bulan tentang perkembangan BUMDes”.
(Wawancara :Kamis, 21 Maret 2019).

Selanjutnya adapun dari hasil wawancara dengan Bapak Joni Sofian, S.Pt selaku Direktur BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang mengenai indicator Pengarahan, beliau menjelaskan bahwa:

“Komisaris BUMDes Purnama Kampar yakni Kepala Desa selalu memberikan arahan kepada pengurus BUMDes. Adapun upaya yang dilakukan Komisaris yaitu selalu memantau perkembangan BUMDes yang sedang berjalan. Selain itu juga memberikan masukan-masukan mengenai pengelolaan BUMDes dalam mencari mitra lain yang dapat bekerjasama

dalam pengembangan BUMDes Purnama Kampar. Kemudian kalau kontribusi BUMDes terhadap PAD sampai hari ini belum maksimal. Selanjutnya mengenai laporan, pengurus BUMDes selalu menyerahkan laporan kepada Kepala Desa selaku Komisaris BUMDes”. (Wawancara :Rabu, 20 Maret 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Pengarahan, peneliti melihat bahwa Pengarahan yang dibuat oleh pengarah yang dilakukan oleh BUMDes Purnama Kampar sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari pergerakan Kepala Desa selaku Komisaris BUMDes yang selalu memberikan arahan dan masukan, baik dalam segi pengelolaan, pengembangan mitra kerja, dan segi mencari laba. Karena sampai hari ini BUMDes belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap PAD. Karena sekarang BUMDes sendiri belum dapat membalikkan modal yang telah dikeluarkan. Selain itu juga bahan atau barang yang dijual di BUMDes masih tergolong sedikit, terutama untuk beras dan minyak makan atau minyak goreng. Masyarakat sangat menyayangkan akan hal ini, Karena mereka menilai bahan yang dijual di BUMDes masih minim, karena barang yang mereka cari banyak yang tidak ada atau kosong. Kemudian mengenai penyerahan laporan, pengurus BUMDes rutin menyerahkan laporan setiap akhir bulan kepada Kepala Desa selaku Komisaris BUMDes Purnama Kampar. Yang kemudian di evaluasi secara bersama-sama untuk memperbaiki apa yang belum baik dan

menambah apa yang masih kurang. Agar kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes menjadi semakin tinggi dan lebih baik.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden masyarakat melalui kuisisioner, hasil wawancara dengan Komisaris, Pengawas, dan Direktur BUMDes, seta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Pengarahan dalam penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) berada pada kategori penilaian “Cukup Baik” dengan jumlah persentase 63,58%. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

Jadi, indikator pengarahan merupakan suatu langkah atau bentuk manajerial guna untuk mengarahkan seluruh pihak yang terlibat dalam mengurus dan mengelola BUMDes Purnama Kampar agar bisa bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala Desa selaku Komisaris BUMDes selalu memberikan arahan dan masukan, baik dalam segi pengelolaan, pengembangan mitra kerja, dan segi mencari laba. Namun sampai hari ini BUMDes belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap PAD. Kemudian sampai sekarang BUMDes sendiri belum dapat membalikkan modal yang telah dikeluarkan. Selain itu juga bahan atau barang yang dijual di BUMDes masih tergolong sedikit, terutama untuk beras dan minyak makan atau minyak goreng. Masyarakat sangat menyayangkan akan hal ini, karena

mereka menilai bahan yang dijual di BUMDes masih minim, karena barang yang mereka cari banyak yang tidak ada atau kosong.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah suatu bentuk yang telah direncanakan oleh komisaris atau Kepala Desa terhadap pengurus dan pengelola BUMDes Purnama Kampar dengan tujuan untuk mencapai suatu target yang ingin dicapai berdasarkan kesepakatan bersama sebelumnya. Adapun tiga sub indikator yang dinilai yaitu Pengurus BUMDes menyerahkan laporan, Pengawasan oleh Pemerintah desa, dan Menyelenggarakan rapat umum.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden masyarakat yang berjumlah 36 orang mengenai indikator Pengendalian terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda), dapat dilihat pada tabel V.10 sebagai berikut:

Tabel V.10: Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat tentang Indikator Pengendalian terhadap Pengelolaan BUMDes PurnamaKampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Curang Baik	
1	Pengurus BUMDes menyerahkan laporan	8	14	4	26

Jawaban oleh Pemerintah desa	0	10	6	5
Menyelenggarakan rapat umum	2	16	8	5

Sumber : Data Olahan 2019.

Dari tabel V.10 diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 36 responden terhadap item yang dinilai dalam indikator Pengendalian, jumlah rata-rata dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari: 17 responden menyatakan Baik, 13 responden menyatakan Cukup Baik, dan 6 responden menyatakan Kurang Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden masyarakat yang berjumlah 36 orang mengenai indikator pengendalian terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampung Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda), dapat dilihat pada tabel V.11 berikut ini :

Tabel V.11: Analisis Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat tentang Indikator Pengendalian terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampung Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)	
	Manajemen BUMDes menyerah akan laporan	4	28	4	5

awasan oleh Pemerintahdesa	0	20	6	5
yelenggarakanrapatu mum	6	32	8	5
l Skor				8

Sumber : Data Olahan 2019.

Skor Tertinggi : $36 \times 3 = 108$

Skor Tertinggi Indikator : $108 \times 3 = 324$

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{248}{324} \times 100$$

$$= \frac{24.800}{324}$$

= **76,54% (Baik)**

Dari hasil analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) dalam indikator Pengendalian dikategorikan **Baik** dengan persentase 76,54%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner penulis pada tanggapan responden masyarakat terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Anasril, S.E selaku Komisaris BUMDes Purnama Kampar sekaligus Kepala Desa Kampung Panjang mengenai indikator Pengendalian, beliau menjelaskan bahwa:

“Seluruh pihak yang terkait dengan BUMDes Purnama Kampar selalu melakukan rapat atau musyawarah desa minimal dua kali dalam setahun. Selain itu saya selaku Komisaris juga selalu mengawasi perkembangan BUMDes Purnama Kampar. Selain itu masyarakat juga selalu dilibatkan dalam musyawarah desa mengenai pembahasan BUMDes. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi mis komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa, khususnya pengurus BUMDes Purnama Kampar. Kemudian saran saya kepada pengurus BUMDes yaitu untuk lebih disiplin dalam buka tutup BUMDes Waserda, intinya mengutamakan kepuasan masyarakat selaku konsumen Waserda BUMDes Purnama Kampar”.
(Wawancara : Rabu, 20 Maret 2019).

Kemudian dari hasil wawancara dengan Bapak H. Kasno, S.H selaku Pengawas BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang mengenai indikator Pengendalian, beliau menjelaskan bahwa:

“pengurus BUMDes selalu mengadakan rapat yang diminta oleh komisaris tentang stok barang dan administrasi BUMDes. Kemudian pengawasan selalu dilakukan, yakni mengawasi tentang pelaksanaan dan perkembangan terhadap pengurus BUMDes. Kemudian dalam musyawarah desa, BUMDes selalu mengundang tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh wanita dan tokoh pemuda. Terakhir, saran saya

yaitu perjalanan BUMDes harus sesuai dengan peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan sesuai yang tercantum dalam anggaran dasar(AD) dan anggaran rumah tangga (ART), serta mengutamakan kepuasan masyarakat setempat selaku konsumen tetap”. (Wawancara : Kamis, 21 Maret 2019).

Selanjutnya adapun dari hasil wawancara dengan Bapak Joni Sofian, S.Pt selaku Direktur BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang mengenai indikator Pengendalian, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengurus BUMDes Purnama Kampar selalu mengadakan rapat khususnya pada waktu-waktu urgent atau waktu-waktu yang dianggap perlu dalam mengambil kebijakan dalam pengelolaan BUMDes. Kemudian pihak pengawas selalu mengawasi dalam rangka melakukan control terhadap jalannya usaha yang dilakukan BUMDes. Selain itu BUMDes selalu melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan terkait kepentingan BUMDes. Musyawarah ini dihadiri oleh perangkat desa dan perwakilan masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, dan tokoh wanita. Adapun saran saya yaitu kekompakan antara pengurus dan Pembina BUMDes harus selalu terjaga, kemudian pengelolaan terhadap BUMDes harus transparan, agar tidak menimbulkan pikiran negative dari masyarakat”. (Wawancara :Rabu, 20 Maret 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indicator Pengendalian, peneliti melihat bahwa pengendalian yang dilakukan oleh pengelola BUMDes Purnama Kampar sudah cukup baik. Pengurus BUMDes selalu mengadakan rapat minimal dua kali dalam setahun. Khususnya dalam kondisi yang memang dianggap perlu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terkait kemajuan BUMDes. Dalam musyawarah, pengurus dan Pembina selalu melibatkan perwakilan dari masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh wanita dan tokoh pemuda. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi mis komunikasi antara pengurus BUMDes, Pembina dan masyarakat. Selain itu transparan sipengelolaan BUMDes juga selalu diutamakan. Yakni dengan menyampaikan laporan kepada Komisariss atau kepala desa, yang kemudian di tempelkan di papan pengumuman Kantor Kepala Desa.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden masyarakat melalui kuisisioner, hasil wawancara dengan Komisariss, Pengawas, dan Direktur BUMDes, seta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Pengendalian dalam penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) berada pada kategori penilaian “Baik” dengan jumlah persentase 76,54%. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 67% - 100% masuk dalam kategori Baik.

Jadi indikator pengendalian merupakan suatu bentuk yang telah direncanakan oleh komisaris atau Kepala Desa terhadap pengurus dan pengelola BUMDes Purnama Kampar dengan tujuan untuk mencapai suatu target yang ingin dicapai berdasarkan kesepakatan bersama sebelumnya. Pengurus BUMDes selalu mengadakan rapat minimal dua kali dalam setahun. Khususnya dalam kondisi yang memang dianggap perlu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terkait kemajuan BUMDes. Dalam musyawarah, pengurus dan Pembina selalu melibatkan perwakilan dari masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh wanita dan tokoh pemuda. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi mis komunikasi antara pengurus BUMDes, Pembina dan masyarakat. Selain itu transparan sipengelolaan BUMDes juga selalu diutamakan. Yakni dengan menyampaikan laporan kepada Komisaris atau kepala desa, yang kemudian di tempelkan di papan pengumuman Kantor Kepala Desa.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden masyarakat terhadap penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) dapat dilihat pada tabel V.12 berikut ini :

Tabel V.12 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda).

	Variabel	Indikator	sentase (%)
	pengelolaan	1. Perencanaan	84,25%

		2. Pengorganisasian	83,64%
		3. Pengarahan	63,58%
		4. Pengendalian	76,54%
Jumlah			308,01%
Rata-rata			77,00%

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari tabel V.12 rekapitulasi tanggapan responden masyarakat terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda) diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk penelitian Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda) dikategorikan **Baik** dengan total persentase sebesar 77,00%. Sesuai dengan penjelasan diawal pada bab dua tentang persentase sebesar 67%-100% masuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penulis dilapangan terhadap Pengelolaan BUMDes Purnama Kamar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kamar Utara Kabupaten Kamar (Studi Jenis Usaha Waserda), secara keseluruhan sudah Baik .BUMDes Purnama Kamar telah dikelola semaksimal mungkin oleh pengurus, Pembina, dan pihak lain yang terkait dengan BUMDes. Namun sampai sekarang kontribusi BUMDes terhadap pendapatan asli desa belum maksimal. Dikarenakan BUMDes usaha Waserda ini baru jalan sekitar dua tahun lebih. Sehingga pengurus maupun Pembina harus bekerja keras untuk memajukan BUMDes usaha waserda ini.

Selain itu, meskipun secara keseluruhan sudah cukup baik dalam segi administrasi seperti musyawarah, penyerahan laporan dan regulasi, namun pengurus juga harus lebih disiplin dalam pelaksanaan jadwal buka tutup waserda tersebut. Karena banyak masyarakat yang mengeluhkan tentang jadwal buka tutup BUMDes waserda tersebut. Dalam ketetapan yang telah disepakati, Waserda dijadwalkan buka jam 9 pagi dan tutup jam 9 malam. Namun pada kenyataannya, waserda bukanya sering molor, yakni sering buka jam 11 siang dan tutupnya maghrib. Sehingga banyak masyarakat yang ingin berbelanja ketika sesuai waktu yang dijadwalkan, namun waserda tersebut belum buka dan atau sudah tutup.

Selain itu juga mengenai ketersediaan stok barang, masyarakat sering mengeluhkan karena barang-barang yang dijual di waserda tergolong masih kurang, yaitu seperti beras dan minyak goreng. Padahal beras dan minyak goreng ini merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat yang selalu dikonsumsi setiap saat. Sehingga untuk membenahi kekurangan-kekurangan tersebut, maka Pembina dan pengurus BUMDes harus bekerja lebih keras dan cerdas lagi dalam memajukan dan manajemen pengelolaan BUMDes usaha waserda ini. Agar BUMDes dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, dan masyarakatpun menjadi merasa puas terhadap keberadaan BUMDes jenis usaha Waserda di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

C. Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda)

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda), yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen dalam penyediaan stok barang masih belum optimal. Yakni kebutuhan barang pokok masih belum lengkap seperti beras dan minyak goreng. Sehingga masyarakat banyak yang kecewa karena barang belanja yang akan mereka beli sering tidak ada. Sehingga minat masyarakat untuk berbelanja di BUMDes Waserda menjadi rendah.
2. Waktu buka tutup tidak sesuai dengan jadwal waktu buka tutup yang telah disepakati dalam rapat atau musyawarah pertama. Dalam hasil rapat, jadwal buka tutup telah ditetapkan buka jam 9 pagi dan tutup jam 9 malam. Namun pada kenyataannya, BUMDes Waserda selalu molor dalam membuka Waserda, kadang buka jam 11, kadang buka jam 1 siang. Dan tutupnya juga selalu cepat, yakni maghrib sudah ditutup. Sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa berbelanja pada jam-jam tertentu di BUMDes Waserda tersebut.

BAB VI PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda), banyak yang telah peneliti temui berdasarkan observasi langsung kelapangan, wawancara dan kuisisioner yang telah peneliti berikan kepada seluruh responden yang diperlukan dengan empat indikator yaitu, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian. Maka dari itu peneliti telah menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dari seluruh tanggapan responden masyarakat pada indikator variabel Perencanaan dikategorikan “Baik”. Karena Usaha Waserda yang dijalankan BUMDes sudah sesuai dengan potensi desa. Selain itu juga dalam perencanaan tersebut diawali dengan musyawarah desa, kemudian pengurus BUMDes juga selalu dipantau dan dibantu oleh pendamping desa.
2. Dari seluruh tanggapan responden masyarakat pada indikator variabel Pengorganisasian dikategorikan “Baik”. Karena struktur organisasi BUMDes Purnama Kampar telah dibuat secara jelas, yaitu dengan berdasarkan Peraturan desa dan Keputusan Kepala Desa, serta musyawarah desa dengan masyarakat. Selain itu juga melibatkan notaries sebagai pelegalisasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk akta pendirian BUMDes.

3. Dari seluruh tanggapan responden masyarakat pada indikator variabel Pengarahan dikategorikan “Cukup Baik”. Karena Kepala Desa selaku Komisaris BUMDes selalu memberikan arahan dan masukan, baik dalam segi pengelolaan, pengembangan mitra kerja, dan segi mencari laba. Namun sampai hari ini BUMDes belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap PAD.
4. Dari seluruh tanggapan responden masyarakat pada indikator variabel Pengendalian dikategorikan “Baik”. Karena BUMDes Purnama Kampar telah dikelola semaksimal mungkin oleh pengurus, Pembina, dan pihak lain yang terkait dengan BUMDes.
5. Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan BUMDes Purnama Kampar Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Studi Jenis Usaha Waserda) berada pada kategori “Baik”. BUMDes Purnama Kampar telah dikelola semaksimal mungkin oleh pengurus, Pembina, dan pihak lain yang terkait dengan BUMDes. Namun sampai sekarang kontribusi BUMDes terhadap pendapatan asli desa belum maksimal. Dikarenakan BUMDes usaha Waserda ini baru jalan sekitar dua tahun lebih. Sehingga pengurus maupun Pembina harus bekerja lebih keras lagi untuk memajukan BUMDes usaha Waserda tersebut.
6. Faktor penghambatnya yaitu manajemen dalam penyediaan stok barang belanjaan masih belum optimal dan realisasi waktu buka tutup Waserda

tidak sesuai dengan jadwal waktu buka tutup Waserda yang telah disepakati dalam rapat atau musyawarah desa.

D. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah :

1. Kepada Pengelola BUMDes Purnama Kampar harus bekerjasama dengan pihak toko beras dan minyak makan sehingga kebutuhan masyarakat khususnya beras dan minyak makan dapat terpenuhi dan masyarakat menjadi puas.
2. Kepada Direktur BUMDes Purnama Kampar untuk dapat memberikan sanksi tegas terhadap pengurus BUMDes yang melanggar aturan dalam membuka tutup waserda yang tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga pengurus lebih disiplin dan tepat waktu dalam buka tutup waserda dan juga masyarakat yang ingin berbelanja tidak merasa kecewa terhadap keberadaan BUMDes Purnama Kampar di Desa Kampung Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Colin Mac, Ichlasul Amal, 2003, *Hubungan Pusat Daerah Dalam Pembangunan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Badrudin, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung, Alfabeta.
- Hasibuan, Melayu S.P, 2009. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Bandung, Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT. Bumi Aksara (Revisi Kelima).
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta, APP AMP YPKM, Edisi ketiga.
- Kusdi, 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Malang, Salemba Humanika
- Marnis, 2009. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru, PT. Panca Abdi Nugraha.
- Pusat Bahasa, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (cetak kesembilan edisi IV)*. Jakarta. PT Gramedia Pusat Utama.
- Siagain, Sondang P, 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Siswanto, B, 2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung, Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Rajawali Pres.
- Solihin, Ismail, 2010. *Pengantar Manajemen*. Bandung, Erlangga
- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta.
- Suharto, Edi, 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung, PT. Refika Aditama.

Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, 2004. *Pengantar Manajemen*. Bandung, Kencana

Syafiie, Inu Kencana, 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta : PT Bumi Aksana

Syafiie, Inu Kencana, 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta, PT Rineka Cipta.

Syafri, Wirman, 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jatinangor, Erlangga.

Terry, George R dan Leslie W. Rue, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara

Thoha, Miftah, 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Yogyakarta, Kencana

Tunggal, Amin Widjaja, 2002. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta, PT Rineka Cifta.

Voll, Willy D.S, 2013. *Dasar-Dasar Hukum Administrasi Negara*. Jakarta, Sinar Grafika.

Wicaksono, Kristian Widya, 2014. *Telaah Kritis Administrasi & Manajemen Sektor Publik di Indonesia*. Bandung, Gava Media

Zulkifli, 201. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru, Marpoyan Tujuh Publishing.

Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi & Manajemen*. Pekanbaru, UIR PRESS.

Dokumen:

Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia

Undang-Undang Negara Republik Indonesia, nomor 23 tahun 2014 tentang:

Pemerintah Daerah

Undang-Undang Negara Republik Indonesia, nomor 6 tahun 2014 tentang: *Desa*

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan
Pemerintah No 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-
Undang No 6 Tahun 2014 Tentang *Desa*

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
Nomor 4 Tahun 2015 Tentang *Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan
Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.*

Peraturan Daerah Kabupaten Kampar, Nomor 14 Tahun 2007 Tentang : *Badan
Usaha Milik Desa*

Peraturan Bupati Kabupaten Kampar, Nomor 37 Tahun 2010 Tentang :
Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Desa Kampung Panjang, Nomor 5 Tahun 2016 Tentang :
Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa